

**PENGARUH PENGAJIAN KITAB SULAM AT TAUFIQ OLEH
KH. ABDUL WAHID ZUHDI MELALUI RADIO SUARA MRAPEN ABADI
PURWODADI TERHADAP PEMAHAMAN HUKUM ISLAM MASYARAKAT
DESA BANDUNGSARI KEC. NGARINGAN KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Beban
Studi Satuan Kredit Semester Program Strata Satu (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya**



Oleh:

AHMAD IMAM SYAIFUDDIN ZUHRI

NRP : 11.92.00.061

SURABAYA

1998

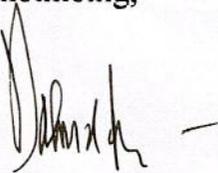
PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul : PENGARUH PENGAJIAN KITAB SULAM AT TAUFIQ
OLEH KH. ABDUL WAHID ZUHDI MELALUI RADIO
SUARA MRAPEN ABADI PURWODADI TERHADAP
PEMAHAMAN HUKUM ISLAM MASYARAKAT DESA
BANDUNGSARI KEC. NGARINGAN KAB.
GROBOGAN

Atas Nama : AHMAD IMAM SYAIFUDDIN ZUHRI
NIM : 11.92.00.061
Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI)

Telah diperiksa dan dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi Satuan Kredit Semester Program Sarjana Satu (S-1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Disetujui,
Pada tanggal 26 September 1998
Pembimbing,



Drs. H. Moh. Ali Aziz
NIP. 150.261.541

PENGESAHAN

Telah diterima dan disahkan oleh Sidang Penguji skripsi Fakultas Dakwah, untuk memenuhi beban Satuan Kredit Semester (SKS) program Strata satu (S-1) Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel pada :

H a r i : Sabtu

Tanggal : 31 Oktober 1998

Mengesahkan,

Fakultas Dakwah Surabaya
IAIN Sunan Ampel
Dekan



Drs. Imam Sayuti Farid, SH.
NIP. ; 150 064 662

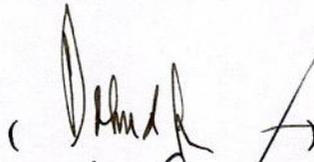
Dewan Penguji

Ketua : **Drs. H. Moh. Ali Aziz**
NIP. 150 261 541

Sekretaris : **Drs. Abd. Mujib Adnan.M.Ag.**
NIP. 150 240 125

Penguji I : **Drs. Sjahudi Sirodi**
NIP. 150 197 688

Penguji II : **Drs. H. Shonhaji Sholeh**
NIP. 150 194 059

()
()
()
()

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Perumusan Masalah	9
E. Ruang Lingkup	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Kegunaan Hasil Penelitian.....	11
H. Landasan Teori	11
I. Hipotesis	13
J. Metodologi Penelitian	14
1. Populasi	14
2. Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data.....	14
K. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	16
L. Sistematika Pembahasan	19

BAB II STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN DAN PEMAHAMAN HUKUM ISLAM

A. Pengajian Melalui Radio	22
1. Pengertian Pengajian	22
2. Unsur-unsur Pengajian	24
3. Efektivitas Pengajian Sebagai bagian Dakwah	33
4. Pemanfaatan Radio Untuk Pengajian Lisan	35
B. Pengertian Pemahaman Masyarakat Terhadap Hukum Islam	40
C. Sholat dan Puasa Sebagai Materi Pengajian	42
1. Sholat	42
2. Puasa	47
D. Pengaruh Pengajian Terhadap Pemahaman Hukum Islam Masyarakat.	52

BAB III LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
B. Gambaran Umum Kehidupan Sosial Masyarakat Bandungsari	63
C. Latar Belakang Adanya Siaran Pengajian Melalui Radio.....	70
D. Biografi KH. Abdul Wakhid Zuhdi	72
E. Sekilas Tentang Kitab Sulam At-Taufiq	76
F. Keadaan Pendidikan Masyarakat dan Lamanya Mengikuti Pengajian	77
G. Status Sosial Masyarakat Yang Mengikuti Pengajian	78
H. Keterlibatan Masyarakat Yang Mengikuti Pengajian	79
I. Pelaksanaan Pengajian Kitab Sulam At-Taufiq Melalui Radio Suara Mrapen Abadi	80
J. Pemahaman Masyarakat Bandungsari Tentang Hukum Islam Sebelum Dan Sesudah Mengikuti Pengajian.....	85

BAB IV ANALISIS DATA 88

BAB V : KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	98
C. Penutup	99

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah: "Pengaruh Pengajian Kitab Sulam At Taufiq oleh KH. Abdul Wahid Zuhdy Melalui Radio Suara Mrapen Abadi Purwodadi Terhadap Pemahaman Hukum Islam Masyarakat Desa Bandungsari Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan".

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami judul skripsi di atas maka perlu kiranya dijelaskan beberapa arti kalimat atau istilah yang ada pada judul skripsi tersebut:

1. Pengaruh, adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. (Dep. P&K, 1988:664)

Dalam bahasa statistik atau methodologi penelitian, pengaruh ini dirumuskan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat (Suharsimi Arikunto, 1986: 64)

2. Pengajian Kitab Sulam At Taufiq adalah suatu pengajian yang mengkaji kitab yang dikarang oleh Habib Abdullah bin Husain Ba'alawy yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id didalamnya memuat masalah-masalah yang berkaitan dengan fiqh, pengajian ini diasuh oleh KH. Abdul Wahid Zuhdy dan biasanya dihadiri pula oleh masyarakat tertentu yang sengaja datang menghadiri pengajian. Sedangkan yang lain ada yang cukup mendengarkan melalui siaran Radio Suara Mrapen Abadi Purwodadi pada gelombang 900 KHz AM.
3. Pemahaman hukum Islam adalah kemampuan seseorang atau masyarakat dalam memahami arti hukum-hukum Islam, seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas pengertiannya. Hukum Islam itu sendiri tidak lain adalah Fiqih Islam atau Syariat Islam, yaitu koleksi daya upaya para ahli fiqh dalam menerapkan syariat Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Hasby Ashshidqie, 1988: 44).
4. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. (Dep. P&K, Cet VIII: 564)

Jadi, maksud dari judul di atas secara keseluruhan adalah kekuatan yang ditimbulkan oleh pengajian Kitab Sulam At Taufiq melalui media Radio Suara Mrapen Abadi, sehingga dimungkinkan menghasilkan

adanya perubahan yang tidak disadari atau bahkan disadari dalam pendirian, pandangan atau sikap individu maupun kelompok dalam kaitannya dengan hukum-hukum Islam yang menjadi pegangan sehari-hari dalam hidup masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

Dipilihnya judul dalam skripsi ini dikarenakan adanya berbagai alasan mendasar, antara lain;

1. Respon masyarakat Desa Bandungsari terhadap pengajian Kitab Sulam At Taufiq yang dipancarkan oleh Radio Suara Mrapen Abadi secara sekilas sangat menggembirakan.
2. Sesuai dengan jurusan dan fakultas tempat penulis belajar yaitu jurusan Komunikasi Penyiaran Islam fakultas dakwah surabaya IAIN Sunan Ampel
3. Selama ini pengajian-pengajian tentang agama seringkali dikenal dengan penyampaian yang berbau tradisional. Sedangkan akhir-akhir ini gemerlap media elektronik sering digunakan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Maka dari itu untuk membuktikan kekuatan yang ditimbulkan media radio sebagai media dakwah peneliti

perlu mengadakan penelitian tentang pengajian Kitab Sulam At Taufiq yang dipancarkan oleh Radio Suara Mrapen Abadi Purwodadi Jawa Tengah.

3. Dalam pengamatan sementara, belum ada penelitian terhadap pengajian Kitab Sulam At Taufiq yang dipancarkan oleh Radio Suara Mrapen Abadi.

C. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah bersih sesuai dengan fitrahnya. Namun manusia dapat berubah dari kesucian itu akibat lingkungannya. Artinya, lingkungan dimana ia hidup bukanlah hanya sebagai pelengkap saja melainkan turut serta dalam memberikan warna atau corak tertentu dalam membentuk karakter seseorang. Bertambah banyak seseorang berhubungan dengan lingkungannya, maka akan bertambah banyak pula referensi serta persepsi dirinya dalam corak tingkah lakunya.

Perkembangan persepsi (perseptual development) akan banyak mempengaruhi sikap serta cara mengambil keputusan seseorang terhadap rangsangan yang diterimanya. Persepsi serta corak tingkah laku maupun sikap seseorang sangat berhubungan dengan persoalan atau rangsangan

yang diterimanya. Rangsangan inilah yang kemudian membentuk kerangka pandangan (frame of reference) serta ruang lingkup pengalaman (field of experience) seseorang dalam menentukan sikap atau tingkah lakunya. (Toto Tasmara, 1987 :18).

Mengingat sifat manusia yang bisa dikondisikan tersebut, maka peran serta fungsi dakwah juga harus mampu mengambil posisi sebagai stimulator yang dapat memotivisir masyarakat menuju pada tingkah laku atau sikap yang sesuai dengan tujuan dakwah.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imron (3): 110;

﴿ كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ﴾ آل عمران: ١١٠

"Kamu adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeru pada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar". (Al Qur'an dan Terjemahannya, Depag, 1978: 94).

Untuk melaksanakan fungsi tersebut, dakwah terutama pada masa-masa sekarang ini tidak cukup dengan cara-cara dan media tradisional, namun pemanfaatan dan pendayagunaan media elektronik

merupakan suatu keharusan, antara lain melalui radio yang sekarang ini sebagian besar masyarakat sudah memilikinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai salah satu media massa, radio mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa yang lainnya. Penyampaian pesan melalui radio mempunyai keuntungan yang besar bagi komunikannya, yaitu sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati siaran radio sambil makan, tidur-tiduran, bekerja, bahkan sambil mengemudikan kendaraan pun tidak akan mengalami kesulitan. Tidak demikian halnya dengan media massa lainnya, karena sifatnya yang auditori, untuk didengarkan, lebih mudah orang menyampaikan pesan dalam bentuk acara yang menarik. (Onong Uchyana Effendy , 1991 :18)

Disamping itu radio dapat mencapai berjuta-juta manusia secara serentak, termasuk juga khalayak yang berdiam di daerah terpencil, dan dengan biaya yang relatif murah. Selain keuntungan-keuntungan tersebut, radio juga memiliki keuntungan lain, misalnya radio tidak terhambat oleh tingkat ketidakmampuan baca tulis penduduk desa. (Amri Jahi, 1988:127)

Dengan kelebihan media radio tersebut, maka merupakan kesempatan emas jika hal itu dijadikan sebagai media dakwah, lebih-lebih jika tenaga dakwahnya mampu secara maksimal memanfaatkannya.

Salah satu da'i yang telah memanfaatkan media radio ini adalah KH Abdul Wahid Zuhdy yang memberikan pengajian rutin Kitab Sulam At Taufiq empat kali dalam seminggu pada sore hari mulai dari pukul 17.00 hingga pukul 17.30 WIB.

Secara sekilas pengajian tersebut cukup menarik, hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain;

Pertama, dalam menyampaikan materi pengajian beliau menggunakan bahasa sehari-hari masyarakat pedesaan, sehingga materi pengajian mudah diterima oleh para pendengar.

Kedua, kitab yang dikaji adalah kitab klasik atau lebih dikenal dengan Kitab Kuning karya ulama terdahulu yang pada umumnya mengandung nilai ilmiah yang tinggi, di dalamnya memuat hukum-hukum Islam yang berkenaan dengan shalat, thoharoh, puasa, haji, zakat dan lain-lain.

Ketiga, cara penyajian beliau dalam menyampaikan pengajian tidak hanya sekedar membaca teks, akan tetapi beliau juga menerjemahkan dan memberikan pandangan-pandangan pribadi, baik mengenai isi maupun bahasa dari teks tersebut. Maka dari itu terciptalah homogenitas pandangan hidup, kultural dan praktek keagamaan di masyarakat.

Keempat, nama radio tersebut diambilkan dari sebuah kekayaan keajaiban alam yang ada di Desa Mrapen yang hingga kini menjadi obyek wisata. Keajaiban itu adalah adanya api yang tak pernah padam di lokasi obyek wisata tersebut, sehingga diberikanlah sebuah nama untuknya "Api Mrapen Abadi". Api Mrapen Abadi sangat dikenal oleh masyarakat karena disamping menjadi obyek wisata juga pernah menjadi bukti sejarah nasional dengan disulutnya obor pertama pada Pekan Olah Raga Nasional (PON) ke-10 di Jakarta.

Daya tarik pengajian melalui media yang memiliki kelebihan diatas itulah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian tentang sejauh manakah pengaruh yang ditimbulkannya terhadap pemahaman hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

D. Perumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas,

maka dalam penelitian ini ada dua masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah pengajian Kitab Sulam At Taufiq oleh KH. Abdul Wahid Zuhdy di Radio Suara Mrapen Abadi berpengaruh terhadap pemahaman hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan ?
2. Jika berpengaruh, sejauh manakah pengaruhnya?

E. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian dengan ruang lingkup sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Variabel Bebas

Pengajian kitab yang dimaksudkan disini adalah suatu bentuk pengajian yang modelnya seperti pengajian pada umumnya, yaitu beliau selaku penyampai pesan melalui radio tersebut dengan tenggang waktu empat kali dalam seminggu mulai pukul 17.00 hingga pukul 17.30 WIB, dikala masyarakat khususnya masyarakat Desa Bandungsari sedang

menanti datangnya waktu adzan maghrib setelah seharian bekerja di berbagai tempat, mereka mendengarkan siaran radio yang dipancarkan oleh PT. Suara Mrapen Abadi itu dengan sangat antusias.

Siaran Pengajian yang dipancarkan oleh Radio Suara Mrapen Abadi tersebut, pendengarnya ada yang langsung bertatap muka dengan penceramah dan ada yang hanya melalui radio. Pendengar yang melalui radio inilah yang diambil sebagai responden dalam penelitian ini.

2. Variabel Terikat

Yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman hukum Islam dan dibatasi pada hukum-hukum yang berhubungan dengan pelaksanaan shalat dan puasa. Pembatasan ini dilakukan agar tidak terlalu luas pembahasannya di samping karena materi yang disampaikan di Radio Suara Mrapen Abadi baru sampai pada kedua masalah tersebut.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian Kitab Sulam At Taufiq oleh KH. Abdul Wahid Zuhdy di Radio Suara Mrapen Abadi

Purwodadi terhadap pemahaman hukum Islam masyarakat Desa

Bandungsari Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkannya.

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai bahan masukan bagi para pelaksana dakwah atau da'i terutama dalam memanfaatkan radio sebagai media dakwah yang efektif.
2. Sebagai pengembangan studi keilmuan khususnya di bidang Komunikasi dan Penyiaran Agama Islam yang berkaitan dengan pemanfaatan media dakwah.
3. Sebagai masukan bagi PT. Suara Mrapen Abadi, terutama yang menyangkut masalah penyiaran pengajian Kitab Sulam At Taufiq digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sekaligus sebagai evaluasi terhadap siaran yang telah dilaksanakan.

H. Landasan Teori

Lambang-lambang yang digunakan dalam komunikasi adalah berbentuk verbal dan non verbal. Komunikasi verbal (verbal communication) adalah komunikasi yang menggunakan lambang bahasa, baik bahasa lisan

maupun tulisan. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang menggunakan lambang selain bahasa. Komunikasi bahasa memegang peranan yang penting. Lebih banyak bahasa yang digunakan atau dikuasai maka lebih mudah seseorang untuk melakukan komunikasi, akan tetapi bahasa hanyalah alat untuk membawakan pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Meskipun bahasa yang dipergunakan sama-sama dimengerti, isi pesan itu belum tentu dimengerti. Maka dari itu dalam komunikasi penggunaan bahasa maupun isi pesan harus sama-sama dimengerti oleh komunikan. (Drs. Onong U. Effendy, 1983: 7)

Media merupakan wadah dari pesan yang oleh subyek atau pelaku dakwah ingin diteruskan pada sasarannya atau obyek dakwah. Aktivitas dakwah adalah proses komunikasi. Maka aktivitas dakwah ini bisa terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan pembawa pesan melalui media. (Yusufhadi Miarso, 1984:47). Pemanfaatan media dalam dakwah mempunyai peran dan kedudukan yang sama dibanding dengan unsur dakwah lainnya. Seperti, metode dakwah, materi dakwah, efisiensi dalam strategi dakwah.

Sejalan dengan kemajuan di bidang teknologi, dewasa ini pelaksanaan dakwah mengalami perkembangan yang sangat pesat.

Perubahan-perubahan bukan saja terjadi dalam bidang methodologi dan media dakwah, bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa perubahan itu merupakan pembaharuan dalam sistem dakwah yang mencakup seluruh sub sistem yang ada.

Dengan demikian jelaslah sistem yang baru menuntut faktor yang baru pula baik sarana fisik maupun sarana psikis, disamping dibutuhkan da'i yang berkwalitas juga diperlukan cara-cara bekerja dan sikap yang baru. Pemanfaatan media menjadi tampak jelas perannya dalam mencapai tujuan dakwah, apalagi dalam penentuan strategi dakwah yang memiliki asas efektifitas dan efisiensi. (Asmuni Sykuir, 1983: 164)

I. Hipotesis

H1 : Ada pengaruh pengajian Kitab Sulam At Taufiq oleh KH. Abdul Wahid di Radio Suara Mrapen Abadi terhadap pemahaman hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

Ho : Tidak ada pengaruh pengajian Kitab Sulam At Taufiq oleh KH. Abdul Wahid di Radio Suara Mrapen Abadi Purwodadi terhadap pemahaman

**hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari Kecamatan Ngaringan
Kabupaten Grobogan.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

J. Metodologi Penelitian

1. Populasi

Di dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah masyarakat di Desa Bandungsari Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan yang memiliki radio dan mereka aktif mendengarkan pengajian Kitab Sulam At-Taufiq yang berjumlah 34 orang. Karena populasi ini tidak terlalu banyak (dibawah seratus), maka populasinya sekaligus menjadi responden. Dengan demikian penelitian ini disebut penelitian populasi.

2. Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam penelitian ini jenis data, sumber data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL I

JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1	Geografi dan monografi Desa Bandungsari	Kantor Balai Desa Bandungsari	D
2	Gambaran umum kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Bandungsari	Kepala Desa dan kenyataan sosial	I
3	Latar Belakang adanya pengajian Kitab Sulam At Taufiq Radio Suara Mrapen Abadi Purwodadi	Direktur penanggung jawab PT. Radio Suara Mrapen Abadi	I
4	Biografi KH. Abd. Wahid Zuhdi selaku pengasuh pengajian	Pengasuh pengajian	
5	Keterlibatan masyarakat dalam mengikuti pengajian Kitab Sulam At Taufiq	Responden	I + A
6	Pemahaman masyarakat tentang hukum Islam sebelum dan sesudah mengikuti pengajian kitab At Taufiq	Responden	A

Keterangan :

TPD = Teknik Pengumpulan Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D = Dokumentasi

O = Observasi

I = Interview

A = Angket

K. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengelola data yang sudah terkumpul adalah sebagai berikut:

- a. Editing : Mengoreksi kembali terhadap kelengkapan data yang diperolehnya
- b. Coding : Memberi tanda pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang sudah disusun sebelumnya.
- c. Tabulating : Meletakkan data yang ada pada tabel atau grafik untuk keperluan tersebut. (Nur Syam, 1991:109)

2. Teknik Analisis Data

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pelaksanaan penelitian ini, setelah semua data terkumpul, maka data-data tersebut diproses kemudian dianalisis.

Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data-data tersebut adalah :

a. Untuk mengetahui keterlibatan masyarakat yang aktif mengikuti pengajian di Radio Suara Mrapen Abadi (variabel bebas) digunakan prosentase dengan kriteria pengukuran sebagai berikut :

1. 76% - 100% baik
2. 56% - 75% cukup
3. 40% - 55% kurang baik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. 40% kebawah tidak baik. (Suharsimi Arikunto, 1993: 210)

b. Dalam menganalisis data tentang pemahaman hukum Islam masyarakat yang mengikuti pengajian (variabel terikat), untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pengajian kitab Sulam At Taufiq di Radio Suara Mrapen Abadi terhadap pemahaman hukum Islam

masyarakat, menggunakan teknik uji tanda (Sign Test) dengan rumus sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$X^2 = \frac{(|n_1 - n_2| - 1)^2}{n_1 + n_2} \quad (\text{Djarwanto, 1991 : 18})$$

c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut, menggunakan rumus Koefisien Kontingensi (KK) yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 1991; 246})$$

Sedangkan dalam menentukan kriteria pengukuran yaitu :

Kurang dari 0,20 hubungan rendah sekali

0,20 - 0,40 hubungan rendah tetapi pasti

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

0,40 - 0,70 hubungan yang cukup berarti

0,70 - 0,90 hubungan sangat tinggi

(Jalaluddin Rahmat, 1993:29)

K. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan ini, cara pembahasannya dibagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab satu dengan lainnya saling berkaitan. Perinciannya sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan ini terdiri dari beberapa sub bab, antara lain penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, hipotesa, methodologi penelitian yang terdiri dari populasi, jenis data, sumber data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II : Studi Teoritis

Tentang Pengajian Dan Hukum Islam Yang berisi tentang pengajian Kitab Sulam At Taufiq yang terdiri dari pengertian pengajian, methode pengajian, sistem pengajian, tujuan pengajian, hukum Islam sebagai materi pengajian; yang meliputi pengertian hukum Islam, sholat dan puasa, materi hukum Islam dalam Kitab Sulam At Taufiq, pengaruh pengajian Kitab

Sulam At Taufiq terhadap pemahaman Hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab III : Laporan Hasil Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, gambaran umum masyarakat Desa Bandungsari, latar belakang adanya pengajian di Radio Suara Mrapen Abadi, biografi KH. Abdul Wahid Zuhdy selaku komunikator pada pengajian di Radio Suara Mrapen Abadi, keadaan pendidikan masyarakat serta lamanya mengikuti pengajian Kitab Sulam At Taufiq, Status sosial masyarakat yang mengikuti pengajian, keterlibatan masyarakat Desa Bandungsari dalam mengikuti pengajian Kitab Sulam At Taufiq, pemahaman masyarakat Desa Bandungsari sebelum dan sesudah mengikuti pengajian Kitab Sulam At Taufiq di Radio Suara Mrapen Abadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab IV : Analisis Data

Dalam bab ini meliputi: untuk mengetahui keterlibatan masyarakat yang mengikuti pengajian Kitab Sulam At Taufiq (variabel bebas) dengan prosentase, menganalisis data tentang pemahaman hukum Islam masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti pengajian tersebut (variabel terikat) yakni, untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengajian

Kitab Sulam At Taufiq di Radio Suara Mrapen Abadi terhadap pemahaman hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari yaitu dengan menggunakan teknik uji tanda (Sign Test), serta untuk mengetahui seberapa pengaruh tersebut dengan menggunakan Koefesien Kontingensi (KK).

Bab V : Kesimpulan, Saran-Saran dan Penutup

Bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada, saran-saran dan penutup.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG PENGAJIAN DAN PEMAHAMAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
HUKUM ISLAM

A. Pengajian Kitab Sulam at-Taufiq

1. Pengertian Pengajian

Pengertian pengajian menurut bahasa adalah pengajaran agama Islam, menanamkan norma-norma agama melalui pengajian dan dakwah. (Dep. P&K RI, 1988: 378).

Sedangkan arti pengajian menurut pendapat beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Drs. Abdul Karim Zaidan, menurutnya pengajian pada kebiasaannya digunakan untuk menerangkan ayat-ayat Al-Qur'an, hadits nabi atau menerangkan suatu masalah agama seperti masalah fiqih. (Abdul Karim Zaidan, 1980: 270). Pengajian itu biasanya dihadiri orang-tertentu yang sengaja datang untuk mendengarkan pengajian tersebut.
- b. Dr. Zakiyah Darajat, menurutnya disamping pengajian dan penerangan agama yang bersifat umum ada pula bermacam-macam kursus keagamaan dengan berbagai nama dan tujuan. Ada yang bernama pengajian Al-

Qur'an, pengajian tafsir, belajar hadits, belajar menyenggarakan jenazah dan kursus

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
lainya yang bersifat terbatas dan terarah. Artinya, anggotanya tetap dan

materinya juga tertentu yaitu bagian dari ajaran agama Islam serta biasanya diberikan oleh seorang guru yang ditentukan. (Zakiyah Darajat, 1980: 28)

- c. Zamakhsyari Dhofier, menurutnya pengajian-pengajian dasar di rumah-rumah, di langgar, atau masjid yang diberikan secara individual, seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. (Zamakhsyari Dhofier, 1982: 28)

Dengan maksud yang sama Nurul Huda dkk. memberikan syarat-syarat yang dapat disebut Majelis Ta'lim (pengajian) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya badan yang mengurus kegiatan pendidikan secara berkesinambungan.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Adanya kyai, guru, ustad baik seorang atau lebih yang memberikan pelajaran secara rutin atau berkesinambungan.
- c. Adanya peserta atau jamaah yang terus menerus mengikuti pelajaran dalam jumlah yang relatif banyak.
- d. Adanya kitab (buku, pedoman atau rencana pengajaran yang terarah).

- e. Adanya kegiatan pengajaran secara teratur dan berkala.
- f. Adanya tempat pengajaran tertentu untuk menyelenggarakan kegiatan pengajaran. (Nurul Huda, 1992:9)

2. Unsur-Unsur Pengajian

Dengan merujuk pada beberapa pengertian di atas, maka dapat dikatakan bahwa pengajian terdiri dari beberapa unsur, yaitu:

a. Subyek Pengajian

Yang dimaksud dengan subyek adalah orang atau golongan yang melaksanakan pengajian (dakwah). Pada kebiasaannya disebut juga dengan da'i. Da'i sendiri sering disebut dengan muballigh.

Untuk menghilangkan kekaburan pembahasan maka penulis kemukakan pengertian da'i menurut H. Moh. Ali Azis adalah "*orang yang menyampaikan atau melaksanakan dakwah baik dengan lisan, tulisan maupun dengan perbuatan baik sebagai individu, kelompok, atau berbentuk organisasi atau lembaga*". (H. Moh. Ali Azis, 1993: 46)

Mengingat begitu pentingnya fungsi da'i, maka seorang da'i harus memiliki ilmu pengetahuan, ketekunan, keuletan, sabar dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan pendapat para ahli, diantaranya:



1. Hamzah Ya'kub, beliau memberikan sifat-sifat yang harus dimiliki

oleh seorang da'i, yaitu:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Mengetahui tentang Al-Qur'an dan sunnah Rosul sebagai pokok

ajaran agama Islam.

b. Memiliki pengetahuan tentang Islam yang berinduk pada Al-

Qur'an dan hadits, seperti tafsir, ilmu hadits, sejarah Islam dan

lain sebagainya.

c. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah,

seperti teknik dakwah, ilmu dakwah, ilmu jiwa dan lain-lain.

d. Menguasai bahasa umat yang dijadikan obyek, demikian juga

dengan ilmu retorikanya.

e. Penyantun dan lapang dada

f. Berani pada siapapun dalam hal kebenaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Memberi contoh dalam setiap tindakan, sehingga sesuai dengan

ucapannya.

h. Berakhlak baik.

i. Memiliki ketahanan mental yang kuat.

j. Ikhlas karena Allah.

k. Mencintai tugas dan kewajibannya sebagai da'i. (Hamzah

Ya'kub, 1981: 38)

b. Obyek Pengajian

Pada dasarnya obyek dakwah (pengajian) adalah manusia itu sendiri, baik manusia muslim maupun non muslim, individu dan kelompok. Dengan kata lain yang menjadi sasaran dakwah (pengajian) adalah manusia secara keseluruhan.

Mereka yang menerima dakwah ini lebih tepat disebut dengan “mitra dakwah” daripada disebut dengan obyek dakwah. (H. Moh. Ali Azis, 1993:56). Sebab sebutan yang kedua ini mencerminkan kepasifan penerima dakwah.

Mengingat mitra dakwah adalah manusia, dimana manusia adalah juga makhluk sosial yang kompleks dalam bentuk dan jenisnya, maka terhadap manusia diadakan penggolongan. Manusia dapat dibagi berdasarkan agama, pendidikan, status sosial, ekonomi dan sebagainya. Secara rinci H.M.

Arifin mengklasifikasikan obyek dakwah (pengajian) sebagai berikut:

1. Dari segi sosiologis, terdiri dari masyarakat kota, masyarakat desa, dll.
2. Dari segi struktur kelembagaan ada masyarakat keluarga dan pemerintahan.
3. Dari segi sosial kultur, ada golongan priyayi, abangan dan santri (klasifikasi masyarakat jawa).

4. Dari segi usia; anak-anak, remaja dan dewasa.
5. Dari segi profesi atau pekerjaan; petani, pedagang, seniman dll.
6. Dari segi sosial ekonomi; orang kaya, menengah dan miskin.
7. Dari segi jenis kelamin; laki-laki dan perempuan.
8. Dari segi golongan masyarakat khusus; wanita tuna susila, tuna netra dan lain sebagainya. (H.M. Arifin, 1994: 3-4).

Sedangkan Hamzah Ya'kub membagi obyek dakwah (pengajian) menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Umat yang berfikir kritis atau intelektual, yaitu orang yang berpendidikan yang selalu berfikir mendalam sebelum ia menerima sesuatu yang dikemukakan padanya.
2. Umat yang dipengaruhi, yaitu masyarakat yang mudah dipengaruhi oleh paham baru tanpa menimbang secara matang apa yang dikemukakan kepadanya.
3. Umat yang bertaqlid, yaitu orang yang fanatik dan banyak berpegang pada tradisi serta kebiasaan turun menurun tanpa menyelidiki kebenarannya. (Hamzah Ya'kub, 1981: 33).

c. *Methode Pengajian*

Metode pengajian menyangkut masalah bagaimana caranya

pengajian dapat dilaksanakan, tindakan atau aktivitas akan lebih efektif bilamana dilaksanakan dengan menggunakan cara-cara yang tepat, seperti yang difirmankan oleh Allah swt. dalam surat An-Nahl:125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
 بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
 أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿النحل : ١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Depag RI, 1978: 421)

Dari ayat tersebut secara garis besar metode dakwah dapat dibagi

tiga bagian, yaitu: bil hikmah, mauidhotil hasanah, dan mujadalah. Adapun yang dimaksud dengan metode-metode tersebut adalah:

- a. *Bil Hikmah*, yaitu pendekatan sedemikian rupa terhadap komunikan, sehingga seakan-akan apa yang dilakukan komunikan (obyek dakwah) timbul atas keinginannya sendiri, tanpa adanya perasaan terpaksa.

- b. *Mau'idhotul Hasanah*, yaitu dengan memberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- c. *Mujadalah*, yaitu dengan cara bertukar pikiran atau membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkkan orang lain.

Adapun metode pengajian yang dimaksud disini adalah cara pengajian atau penyampaian materi pengajian dalam aktifitas pengajian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam memilih metode pengajian, faktor yang hendak diperhatikan antara lain:

- a. Tujuan yang hendak dicapai
- b. Situasi dan kondisi lingkungan obyek maupun obyeknya
- c. Fasilitas yang dimiliki dalam pengajian
- d. Pribadi yang potensial yang dimiliki pengasuh pengajian

Realita yang terjadi, banyak faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan metode pengajian, sehingga kebanyakan para pengasuh

pengajian menggunakan berbagai metode, sedangkan yang biasa dipakai dalam pengajian adalah:

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- a. **Wetonan**, adalah suatu metode dimana Kyai membaca suatu kitab dalam waktu tertentu dan para santri membawa kitab yang sama, kemudian menyimak mendengarkan dan menyimak bacaan beliau.
 - b. **Sorogan**, ialah metode yang mana santri-santri yang pandai itu mensorogkan sebuah kitab pada kyai untuk dibaca di hadapan beliau.
 - c. **Mudzakarah**, merupakan pertemuan ilmiah yang membahas masalah agama, misalnya fiqih, ibadah dan masalah-masalah agama pada umumnya.

d. Tujuan Pengajian

Setiap penyelenggaraan suatu aktivitas hendaknya mempunyai tujuan, tanpa adanya tujuan tertentu yang hendak diwujudkan, maka penyelenggaraan suatu aktivitas tidak akan mempunyai arti apa-apa, bahkan merupakan pekerjaan sia-sia yang akan menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya begitu pula dengan aktivitas pengajian.

Dalam kaitannya dengan tujuan pengajian Abd. Rosyad Shaleh dalam bukunya "Manajemen Dakwah" memberikan pendapatnya bahwa,

tujuan pengajian adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akherat yang diridhoi oleh Allah swt. (Abd. Rasyad Shaleh, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 1993:21)

Tujuan pengajian diatas yakni kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akherat yang diridhoi oleh Allah swt. adalah konsekuensi logis dari aktivitas yang dilakukan manusia, dengan kata lain apa yang menjadi tujuan hidup manusia hal ini sejalan dengan statemen Al-Qur'an surat Al-Baqarah 102 yang berbunyi:

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ
﴿البقرة: ١٠٢﴾

"Ya Tuhan kami berilah kami kebahagiaan didunia dan kebaikan diakherat, dan peliharalah kami dari siksa neraka" (Depag, 1978:49)

Dari uraian tersebut diatas dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tujuan pengajian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Untuk memasyarakatkan ajaran Islam demi terwujudnya kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

e. Materi Dakwah (Pengajian)

Materi dakwah (pengajian) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada audien. (H. Moh. Ali Azis, 1993: 60). Jelas kiranya bahwa yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. maka dari itu membahas materi dakwah berarti membahas Islam, sebab Islam adalah ajaran yang sangat luas dan bisa dijadikan materi dakwah.

f. Media Pengajian

Sebelum kita melangkah pada pembahasan tentang media dakwah, maka terlebih dahulu dibicarakan tentang pengertian media. Menurut Astrid S. Susanto, media adalah yang digunakan dalam proses pengoperan lambang atau materi-materi dari subyek menuju obyek. (Astrid S. Susanto, 1984:31)

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa media dakwah bisa juga diartikan dengan sarana dakwah, karena keduanya merupakan alat vital yang menjadi perantara sampainya proses dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan lain sebagainya. (Asmuni Syukir, 1981, 163).

3. Efektifitas Pengajian Sebagai Bagian Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada dasarnya pengajian adalah termasuk bagian dari dakwah bil lisan. Pengajian itu sendiri identik dengan ceramah. Sedangkan pengertian ceramah adalah suatu teknik atau metode yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seorang da'i atau muballigh pada suatu aktifitas dakwah. (Asmuni Syukir, 1981: 104)

Meskipun kegiatan ini tergolong paling tua yang pernah digunakan dalam sejarah dakwah, namun sampai kini kegiatan dakwah ini masih tetap digunakan dalam proses kegiatan dakwah yang berlangsung baik dalam lingkungan formal maupun non formal. Metode ceramah ini dianggap paling mudah dan sederhana, namun demikian dari segi pendaayagunaannya masih cukup potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan daya pikir serta usaha yang menyangkut perubahan sikap dan tingkah laku manusia. (H. Moh. Ali Azis, 1993: 106-107)

Ceramah dengan pengajian sebagai salah satu metode atau salah satu teknik berdakwah, sering digunakan para utusan Allah dalam menyampaikan

pesan-pesannya. Disebutkan dalam Al Qur'an dalam surat Thoha ayat 25-28, sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

قال رب اشرح لي صدري ﴿٢٥﴾ ويسر لي أمري ﴿٢٧﴾ واحلل

عقدة من لساني ﴿٢٧﴾ يفقهوا قولي ﴿٢٨﴾

“ Berkata Musa: ya Tuhanku lapangkanlah dadaku, mudahkanlah untukku urusanku dan lepaskanlah kekakuan lidahku supaya mereka mengerti”. (Depag RI, 1978: 478)

Mengingat pentingnya metode ceramah, maka metode ini harus benar-benar dikuasai oleh seorang da'i. Drs. Abdul Kadir Munsyi, berpendapat bahwa metode ini akan berhasil jika penceramah atau pengasuh pengajian menguasai beberapa syarat, yaitu:

- a. Menguasai bahasa yang akan disampaikan dengan sebaik-baiknya dan bisa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Bisa menyesuaikan bahan dengan taraf kejiwaan, lingkungan dan budaya pendengarnya.
- c. Suara dan bahasa diatur dengan sebagus mungkin, meliputi ucapan, tempo, melodi, ritme dan dinamika.
- d. Cara berdiri, bicara, duduk dan sikap yang simpatik.

e. Mengadakan variasi dengan dialog, tanya jawab dan humor. (**Abdul Kadir Munsyl, 1981: 31**)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain hal-hal diatas masih banyak lagi pedoman lain yang berkaitan dengan ceramah atau pengajian. Seorang da'i dalam menyampaikan pesan agamanya harus juga memperhatikan waktu, lebih-lebih jika dalam siaran melalui media elektronik, misalnya radio. Dalam penggunaan media radio dari segi efektifitasnya ini akan penulis lanjutkan pada pembahasan berikutnya.

4. Pemanfaatan Radio Untuk Pengajian Lisan

Radio sebagai media dakwah merupakan penerapan dan pemanfaatan dari hasil teknologi. Dengan pemanfaatan dari hasil karya teknologi tersebut diharapkan seluruh aktifitas dakwah dapat mencapai tujuan yang maksimal digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

Radio dewasa ini bukan lagi merupakan barang yang mewah. Hampir setiap keluarga memilikinya bahkan hampir seluruh pelosok pedalaman, sehingga peranannya untuk penyampaian pesan (informasi) sangatlah tepat dan efektif. Radio sebagai media dakwah mempunyai

kelebihan dibandingkan dengan media-media dakwah lainnya, antara lain, dapat menjangkau hampir seluruh penjuru tanah air.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Radio yang dikupas dalam masalah ini adalah radio sebagai perlengkapan elektronik yang diciptakan berkat kemajuan dalam bidang teknologi modern. Radio mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam dunia komunikasi, sebab dengan radio jangkauan komunikasi menjadi semakin luas, dan arus informasi menjadi cepat dan langsung. Dengan demikian radio merupakan suatu media audio yang bisa dijadikan media dakwah yang sangat efektif dan mempunyai jangkauan yang luas dalam penyampaian pesan dakwah.

Menurut Dr. Arief S. Sadiman Msc. kelebihan radio adalah sebagai berikut:

- a. **Radio harganya relatif lebih murah dan variasi programnya lebih banyak dari pada televisi.**
- b. **Sifatnya mudah dipindah (mobile)**
- c. **Jika digunakan bersama-sama dengan alat perekam, radio bisa mengatasi program jadwal, program dapat direkam dan diputar lagi sesuka hati.**
- d. **Radio dapat mengembangkan daya imajinasi.**

- e. Radio dapat merangsang partisipasi aktive dari para pendengar (audien).
- f. Radio dapat memusatkan perhatian audien pada kata-kata yang digunakan pada bunyi dan artinya.
- g. Siaran lewat radio terbukti amat tepat/cocok untuk menyajikan musik, bahasa, santapan rohani, dan lain sebagainya.
- h. Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu secara lebih baik bila dikerjakan pendidik/juru dakwah.
- i. Radio dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang tidak bisa dikerjakan oleh pendidik/juru dakwah.
- j. Radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.

(Arief S. Sadiman, 1986: 52)

Dari uraian diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa radio mempunyai kelebihan sebagai berikut: harganya lebih murah, bersifat mobile, imajinatif, dan informasinya cepat dan langsung.

Sedangkan menurut Andre Rinanto bahwa kelebihan dari pada radio adalah:

- a. Harganya murah yang dapat dibeli oleh sebagian besar masyarakat, disamping itu program yang ada di radio cukup banyak variasinya sehingga audien dapat memilih acara mana yang disukainya.

- b. Tidak terlalu berat, maka radio mudah untuk dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lainnya sehingga komunikasi dengan dunia luar tetap berjalan.
- c. Radio yang bersama tape recorder, dapat merekam apa yang disiarkan dalam suatu acara, sehingga dapat mendengarkan kembali sesuka hati.
- d. Radio dapat mengembangkan imajinasi audien, dengan adanya suara yang masuk lewat telinga para pendengar dimungkinkan berimajinasi secara bebas dan mendalam.
- e. Merangsang partisipasi aktif para pendengarnya, sambil mendengarkan suatu program radio pendengar dapat berbuat sesuatu yang berhubungan dengan isi program tersebut.
- f. Radio dapat membantu memusatkan perhatian para audien pada kata-kata yang dipergunakan pada bunyi serta artinya, sehingga para pendengar betul-betul dapat berkonsentrasi pada acara tersebut.
- g. Radio dapat memberikan hal-hal tertentu yang lebih baik, hal ini disebabkan pengasuh acara atau pembuat acara adalah orang-orang yang kualitasnya lebih terjamin.
- h. Radio dapat memberikan pengalaman-pengalaman yang sangat berguna bagi audien.

- i. Radio dapat mengatasi batasan ruang dan waktu radio mempunyai jangkauan yang sangat luas yang bisa didengar oleh para audien.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
(Andre Rinanto, 1982: 45)

Adapun proses siaran dakwah melalui pesawat radio adalah sebagai berikut:

a. Persiapan naskah.

Radio memang memiliki kekurangan dibandingkan dengan televisi, karena di televisi penguraian pikiran juru dakwah disertai dengan menampakkan wajah dan isyarat tangan, sedang di radio suara adalah satu-satunya yang sampai pada publik, karena itu suara harus tegas dan jelas, sehingga penyajiannya betul-betul berbobot.

Pembicaraan lewat radio berbeda dengan berbicara dengan tatap muka (fase of fase communication). Suara muballigh melalui radio harus tetap hangat dan akrab seolah-olah berbincang-bincang dengan melalui tatap muka. Keunikan berbicara di radio adalah meninggalkan organ tubuh sebagai alat komunikasi, dengan semata-mata bergantung pada suara tidak diharapkan bantuan kerlingan mata, tidak diperlukan ulasan senyum dan sebagainya. Semua isyarat-isyarat fisik itu harus menyatu dalam suara.

b. Meneliti Naskah

Juru dakwah harus meneliti naskah pembicaraan/jawaban sesudah disiapkan, menyusun bagian-bagiannya, mengulang-ngulang bacaan sehingga jadi jelas, juga harus meneliti ayat-ayat al-Qur'an, meneliti sifat, nomor ayat, surat dan sebagainya. Juga meneliti hadis Nabi dan memastikan tingkatan kebenarannya serta dicatat secara ringkas sehingga pembicaraan tepat, betul dan terarah.

c. Pembicaraan agama di radio.

Juru dakwah harus pandai-pandai memilih bahasa yang tepat sebab bahasa memegang peranan penting untuk menghasilkan misi dakwah, bahasa hendaknya memasyarakat dan betul-betul memberikan imajinasi para pendengarnya, sehingga materi dakwah itu benar-benar dapat dimengerti, diyakini dan dihayati oleh masyarakat (audiens). (Andre Rinanto, 1982:47).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Pengertian Pemahaman Masyarakat Terhadap Hukum Islam

Sebelum membahas lebih jauh tentang pemahaman masyarakat tentang hukum Islam, maka kita perlu mengetahui pengertian hukum Islam terlebih dahulu.

Hukum Islam yang tidak lain adalah Fiqih Islam atau Syariat Islam, yaitu “koleksi daya upaya para ahli fiqih dalam menerapkan syariat Islam yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat”. (Hasby Asshiddiqie, 1975: 44). Istilah hukum Islam walau berlafadz Arab namun telah di Indonesiakan, terjemahan dari syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur’an, Al-Hadits, Ijma’ para sahabat dan tabi’in. Maka dapat dikatakan, Hukum Islam adalah: “Hukum-Hukum yang umum lagi kulli yang dapat diterapkan dalam perkembangan hukum Islam menurut situasi dan kondisi masyarakat serta masa”. (Hasby Asshiddiqie, 1975; 44)

Sedangkan pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran seperti menafsirkan, menjelaskan atau merangkum suatu pengertian. (Muhammad Ali, 1984:42)

Jadi yang dimaksud dengan pemahaman masyarakat terhadap hukum Islam adalah kemampuan masyarakat Desa Badungsari dalam memahami arti hukum-hukum Islam, seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas pengertian hukum Islam itu sendiri.

C. Sholat Dan Puasa Sebagai Materi Pengajian

1. Pengertian Sholat

أَفْعَالٌ وَأَقْوَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ وَمُخْتِمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ

"Beberapa pekerjaan, perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam". (Habib Abdullah bin Husain Ba'alawy, tt.:70).

Dengan dikemukakannya pengertian sholat diatas, maka dapat kita katakan bahwasanya sholat merupakan suatu bentuk pengabdian pada Allah Swt dengan menghadapkan hati kepada-Nya dengan khusyu' dan ikhlas yang mendatangkan rasa takut dan gentar serta menghadirkan hati ketika berdzikir, berdo'a, dan memuji dengan ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut cara-cara tertentu yang ditunjukkan oleh sunnah.

Sholat yang merupakan tiang agama dan suatu ibadah yang pertama-tama diwajibkan kepada umat Islam, yang diterima langsung oleh Nabi Muhammad saw. pada waktu Nabi melakukan Isra' dan Mi'raj. Sholat juga merupakan kewajiban manusia yang pertama-tama diminta pertanggung jawabannya oleh Allah pada hari kiamat nanti, bila sholat seseorang itu baik, baiklah seluruh amalnya, bila rusak sholat seseorang, maka rusaklah seluruh amalnya, sebagaimana hadits Nabi yang berbunyi:

ان اول ما يحاسب به العبد يوم القيامة من عمله صلاته, فإن

صلحت فقد افلح, فإن فسدت فقد خاب وخس.

﴿رواه الترمذی﴾

“Sesungguhnya mula pertama hamba dihisab dihari kiamat dari amalnya adalah sholatnya, jikalau amal shalatnya itu baik, maka ia termasuk orang yang bahagia dan beruntung dan jikalau amal shalatnya rusak, maka ia termasuk orang yang rugi dan tidak beruntung” (Al-Mufarraqfuri, 1963:258)

Sholat juga merupakan pesan Nabi terakhir yang disampaikan kepada umatnya pada saat Nabi menjelang akhir hayatnya, yaitu hendaknya umat Islam selalu menjaga shalatnya dengan sebaik-baiknya, karena sesungguhnya sholat itu mengandung nilai-nilai dan daya guna tinggi. Sebagai seorang muslim tentu hidupnya didasari dengan suatu aqidah atau iman, seperti yang terkandung dalam rukun iman, maka untuk memelihara iman itu, memperbaharui dan meningkatkannya, maka sholatlah yang berperan. Bacaan-bacaan dalam sholat adalah ucapan-ucapan yang bersangkutan paut dengan iman kepada Allah dan apa yang diwajibkannya kepada kita. Seperti arti lughowi, sholat adalah do'a, maka memang sebagian besar ucapan-ucapan yang ada dalam sholat adalah sebagai rangkaian do'a. Dengan sholat itulah kita melakukan komunikasi dengan Allah, kita menyerahkan diri kepada-Nya dan atas segala urusan kita baik yang

berhubungan dengan Allah maupun manusia sepenuhnya kita peruntukkan pada-Nya dengan harapan mendapat ridlo-Nya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Manakala sholat dilakukan dengan istiqomah dan ikhlas, maka akan menjadi pendidikan yang efektif bagi rohani kita, sehingga dapat memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran. Makin banyak sholat itu dilakukan dengan kesadaran bukan dengan paksaan dan tekanan apapun, berarti sebanyak itu pula rohani dan jasmani dilatih berhadapan dengan Dzat yang Maha Suci, efeknya membawa kepada kesucian rohani dan jasmani.

Dengan memperbanyak sholat seseorang akan semakin merasa dekat dengan Tuhan, sehingga dia sadar bahwa segala amal perbuatannya dalam pengawasan-Nya, sehingga perbuatannya akan terkontrol dan akan berusaha untuk selalu berada pada jalan yang telah ditentukan oleh-Nya, dan terhindarlah ia dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah swt. dalam surat Al-Ankabut 45:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
﴿العنكبوت : ٤٥﴾

“Dan tegakkanlah sholat, karena sholat itu dapat mencegah diri dari perbuatan keji dan jahat.” (Depag RI, 1978:635)

Kembali kepada pengertian sholat diatas, yakni suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan yang diawali dengan takbir dan disudahi dengan salam berdasar atas syarat-syarat tertentu dan rukun-rukun tertentu, maka di bawah ini akan diterangkan tentang syarat dan rukun sholat, sebagai berikut:

a. Syarat-syarat sholat

1. Suci dari hadats, besar dan kecil
2. Suci dari najis pada pakaian, badan dan tempat sholat
3. Menutup aurat
4. Mengetahui waktunya
5. Menghadap kiblat
6. Mengetahui kefardluan sholat
7. Tidak meyakinkan sholat fardlu atas sholat sunnat
8. Menjauhi setiap hal yang membatalkan sholat. (**Habib Abdullah bin Husain Ba'alawy, tt: 74**)

b. Rukun-rukun sholat

1. Niat
2. Takbiratul ihram

3. Berdiri bagi yang kuasa dalam sholat
4. Membaca surat al Fatihah
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
5. Ruku'
6. Tuma'ninah dalam ruku'
7. I'tidal
8. Tuma'ninah dalam i'tidal
9. Sujud dua kali
10. Tuma'ninah dalam sujud dua kali
11. Duduk antara dua sujud
12. Tuma'ninah dalam duduk antara dua sujud
13. Membaca tasyahud akhir
14. Duduk ketika tasyahud akhir
15. Membaca sholawat atas nabi
16. Membaca salam
- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
17. Tertib (**Abdullah bin Husain Ba'alawi, tt: 89**)

c. Yang Membatalkan Sholat

1. Meninggalkan salah satu rukun sholat
2. Meninggalkan salah satu Syarat sholat
3. Sengaja berkata-kata

4. Banyak bergerak (Abdullah bin Husain Ba'alawi, tt: 85)

2. Puasa

Puasa menurut lughoh berarti menahan diri dari sesuatu dan meninggalkan sesuatu. Sedangkan puasa menurut syara' adalah menahan diri dari makan, minum dan menyetubuhi perempuan mulai dari fajar hingga maghrib karena mengharap ridlo dari Allah dan dalam rangka menyiapkan diri sendiri untuk bertaqwa pada Allah dengan jalan memperhatikan Allah dan kehendaknya. (Sayyid Muhammad Ayyub, 1996; 2)

Dalil naqli yang mewajibkan berpuasa adalah firman Allah dalam surat al-Baqoroh ayat 183:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ
مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿البقرة : ١٨٣﴾

"Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atasmu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa". (QS. Al Baqoroh : 183) (Depag RI, 1978:44)

Firman Allah ini diturunkan pada nabi Muhammad Saw. agar selanjutnya disampaikan pada orang-orang yang beriman, bahwa mereka diwajibkan berpuasa oleh Allah. Pada masa al-Qur'an diturunkan manusia belum mengerti tentang tarikh dunia selain dari pada apa yang ada hubungannya

dengan mereka. Maka keterangan al-Qur'an mengenai puasa yang diwajibkan bagi orang-orang sebelumnya mengandung suatu mu'jizat pengetahuan yang amat jelas.

Berdasarkan ayat tersebut di atas dan sejarah yang ada, puasa bukanlah merupakan barang yang baru, ia sama tuanya dengan sejarah manusia, peristiwa pelanggaran Allah Swt kepada Nabi Adam dan Siti hawa memakan buah kuldi di surga, karena pelanggaran Adam dan Hawa inilah mengakibatkan manusia harus menempati bumi. Ini berarti puasa sudah bermula sejak manusia diciptakan Allah Swt.

Adapun dalil naqli lainnya adalah hadits Nabi saw:

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال:
صوموا لرؤيته وافطروا لرؤيته, فإن غم عليكم فأكملوا عدة شعبان
ثلاثين ﴿رواه البخاري﴾

"Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya rasulullah bersabda: berpuasalah kamu semua karena melihat bulan dan berbukalah kamu karena melihat bulan. Maka apabila cuaca berawan (gelap) maka sempurnakanlah bilangan bulan Sya'ban menjadi tiga puluh hari". (H.R. Bukhori Muslim) (Abi Abdillah, Shohih Bukhori, 327)

Beberapa hal yang berkenaan dengan puasa adalah sebagai berikut:

a. Syarat sah puasa

Orang yang melaksanakan puasa akan tetapi tidak memenuhi syarat-syarat seperti di bawah ini, maka puasanya tidak sah. Adapun syarat-syarat itu adalah:

1. Islam, selain orang Islam maka puasanya tidak sah.
2. Mumayyiz atau bisa membedakan antara yang baik dan yang tidak baik.
3. Suci dari darah haid, nifas dan wiladah. Perempuan yang datang bulan atau baru melahirkan maka tidak sah puasanya, akan tetapi wajib mengqodlonya pada hari yang lain.
4. Memasuki waktunya puasa. Orang yang telah mengetahui waktu Ramadhan maka wajib baginya puasa, dan apabila ia mengetahui waktu bulan Syawal maka hendaklah berbuka sebab puasa di hari raya hukumnya tidak sah dan haram.

b. Syarat wajib puasa

Orang yang telah memenuhi syarat-syarat di bawah ini wajib menunaikan puasa:

1. Islam
2. Baligh,

Anak-anak dikatakan baligh apabila sudah mencapai umur 15 tahun atau ada tanda-tanda lainnya, bagi anak laki-laki sudah pernah bermimpi digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengeluarkan mani dan bagi anak perempuan sudah pernah haid.

3. Berakal

Menurut Imam Hanafi, apabila orang gila itu sampai satu bulan lamanya, maka ia tidak wajib mengqodlonya. Akan tetapi bila gilanya itu hanya setengah bulan dalam bulan puasa, maka ia tetap wajib mengganti puasa di hari-hari yang ia tinggalkan. (Muhammad Jawad Mugniah, 1996 :161)

4. Sehat dan kuat atau kuasa berpuasa.

Orang yang tidak kuasa berpuasa, seperti yang sudah lanjut usia, orang yang sakit yang tidak ada harapan sembuh, maka tidak diwajibkan berpuasa, tetapi sebagai gantinya ia diwajibkan membayar fidyah atau memberi makanan pada fakir miskin setiap hari satu mud atau \pm 3/4 liter beras.

5. Bukan Musafir

Orang yang berpergian untuk tujuan baik menurut agama, ia tidak diwajibkan puasa, tetapi ia wajib mengganti di hari-hari lain selain Ramadhan.

Adapun orang yang meninggalkan puasa di bulan Ramadhan dengan sengaja tanpa alasan agama, maka orang itu dipandang melakukan pelanggaran besar terhadap Allah Swt.

c. Rukum Puasa

1. Niat Berpuasa

Niat ini dilaksanakan setiap malam dalam bulan puasa.

2. Menahan diri dari makan, minum, dan bersetubuh dengan istri serta sengaja muntah.

Firman Allah dalam surat al-Baqoroh 187:

وكلوا واشربوا حتى يتبين لكم الخيط الابيض من الخيط الاسود
من الفجر ثم اتموا الصيام الى الليل ولا تباشروهن وانتم
عاكفون في المساجد ﴿البقرة : ١٨٧﴾

“Dan makan serta minumlah kamu hingga nyata kepadamu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa hingga malam hari, dan janganlah kamu menyetubuhi mereka (istri-istrimu) sedang kamu lagi beri'tikaf dalam masjid”. (QS. Al-Baqoroh 187)
(Depag RI, 1984:45)

d. Yang Membatalkan Puasa

Hal-hal yang membatalkan puasa yaitu:

1. Bermiat berbuka

2. Makan, minum, bersetubuh dengan sengaja

3. Memasukkan sesuatu dalam perut lewat kerongkongan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Muntah dengan sengaja

من ذرأه القيء فلا قضاء عليه, ومن استقاء فعليه القضاء

﴿رواه مسلم﴾

“Barang siapa terpaksa muntah maka niscaya tak ada qodlo’ baginya. Dan barang siapa yang sengaja muntah hendaklah ia qodlo’kannya”. (HR. Muslim)

5. Melihat bulan syawal

6. Datang bulan bagi wanita

7. Keluar mani dengan sengaja

8. Bersetubuh di siang hari (**Habib Abdullah bin Husain Ba’alawy, tt. :**

115- 116)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Pengaruh Pengajian Terhadap Pemahaman Hukum Islam

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang memiliki fungsi yang

sama, diantaranya sebagai alat pemberi informasi (fungsi informatif), artinya melalui isinya seseorang dapat mengetahui, memahami sesuatu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Selain itu, acara yang disajikan melalui pesawat radio dapat dinikmati secara santai karena pesawat radio bisa dibawa kemana-mana. Namun demikian, kita sepakat tentang adanya efek radio dari kehadirannya sebagai benda fisik, di samping isi pesan yang disampaikan.

Efek media massa dari kehadirannya sebagai benda fisik, dalam bukunya "Psikologi Komunikasi" Drs. Jalaluddin Rahmat, M.Sc. menyitir bahwa Steven H. Chave menyebutkan lima hal:

1. Efek ekonomis
2. Efek sosial
3. Efek pada penjadwalan kegiatan
4. Efek pada penyaluran atau penghilangan perasaan tertentu
5. Efek perasaan orang terhadap media. (Jalaluddin Rahmat, 1991:220)

Selanjutnya efek radio dari segi isi pesan yang disampaikan, maka pengajian kitab Sulam at-Taufiq yang diudarakan oleh Radio Suara Mrapen Abadi juga merupakan bentuk penyebaran pesa-pesan keagamaan (Dakwah Islamiyah) diharapkandapat meningkatkan pengetahuan dalam hubungannya

dengan pembentukan dan perubahan tingkah laku pendengarnya. Dalam hal ini Drs. Onong Uchjana Effendi M.A. menyatakan bahwa dampak atau efek yang ditimbulkan dapat diklasifikasikan dalam tiga hal yaitu : efek kognitif, afektif dan behavioral. (Onong U. Effendi, 1986: 7-8). Ketiga efek itulah yang dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui efek komunikasi yang terjadi pada pendengarnya.

Sedangkan Drs. Anwar Arifin menegaskan, suatu attitude yang menyentuh dan merangsang individu dapat diterima atau tidaknya (suatu pesan), pada umumnya melalui tiga proses:

1. Terbentuknya suatu pengertian atau penyatuan.
2. Proses suatu sikap menyetujui atau tidak menyetujui (attitude), dendam.
3. Proses terbentuknya gerak pelaksanaan (practice).

(Anwar Arifin, 1984: 41)

Berdasarkan pengertian diatas, pembahasan tentang pengaruh pengajian kitab Sulam at-Taufiq terhadap pemahaman hukum Islam masyarakat akan diuraikan lebih rinci berdasarkan tiga efek komunikasi, yaitu: efek kognitif, afektif dan behavioral.

1. Efek Kognitif aktifitas pengajian

Efek kognitif merupakan salah satu efek didalam proses komunikasi (aktifitas pengajian) yang berkaitan dengan pola pemikiran pendengar (komunikasikan) terhadap pesan atau materi yang disampaikan oleh komunikator. Efek ini terjadi bila ada perubahan pada diri obyek (pendengar) tentang sesuatu yang diketahui, difahami atau dimengerti dari pesan yang diterimanya.

Efek kognitif yang timbul pada komunikasikan menyebabkan dia tahu atau meningkat intelektualitasnya, atau terjadinya perubahan pemikiran pada diri audiensnya (Onong U. Effendi, 1986:9).

Dengan demikian timbulnya suatu pengertian, pemahaman merupakan hasil kerja pemikiran terhadap rangsangan-rangsangan (stimulus) yang datang dari luar dan dinamakan berfikir ini sangat membantu meningkatkan intelektualitas seseorang.

2. Efek afektif aktifitas pengajian.

Efek afektif adalah salah satu bentuk sikap dari komunikasikan dalam menanggapi pesan yang diterima dari komunikator.

Menurut Drs, Onong U. Effendi M.A., efek afektif ini lebih tinggi kadarnya dari efek kognitif. Dalam hal ini komunikan bukan hanya sekedar tahu, tapi tergerak hatinya, menimbulkan perasaan tertentu misalnya perasaan iba terharu, sedih, gembira, senang, dan sebagainya (Onong U. Effendi, 1986:8).

Efek ini terjadi apabila ada perubahan pada diri komunikan yang disebabkan oleh adanya pengajian kitab yang diterima oleh komunikan. Materi pengajian yang diterima oleh komunikan akan menimbulkan rasa senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, dan selanjutnya dapat merubah atau mempengaruhi terbentuknya suatu kesadaran jiwa untuk menerima atau menolak.

Dalam pengertian yang cukup sederhana, Dr. WA. Gerungan mengartikan bahwa attitude atau sikap adalah kecenderungan bertindak atau kesediaan beraksi terhadap suatu obyek tertentu (Gerungan, 1983:151).

Untuk mengetahui ciri-ciri sikap secara luas Prof. Dr. Mar'at mengemukakan beberapa rumus sebagai berikut:

- a. Attitudes are learned, yang berarti tidaklah merupakan sistem fisiologis atau diturunkan. Tetapi diungkapkan bahwa sikap dipandang sebagai hasil belajar yang dipelopori dari pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan suatu lingkungan.

b. Attitudes have referend, yang berarti sikap salah dibuhungkan dengan obyek seperti manusia, wawasan, peristiwa dan ide.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Attitudes are social learnings, yang berarti sikap diperoleh dengan berinteraksi dengan manusia lain dirumah/sekolah, tempat ibadah ataupun tempat lainnya melalui nasehat, teladan atau percakapan.

d. Attitudes have readiniss, yang berarti adanya kesiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap obyek.

e. Attitudes are affective, yang berarti bahwa perasaan dan afeksi meruakan sikap akan tampak pada pilihan yang bersangkutan, apakah positif atau ragu.

f. Attitudes have very intensive, yang berarti bahwa tingkah intensitas sikap terhaap obyek tertentu.

g. Attitudes are time dimension, yang berarti bahwa obyek tersebut mungkin hanya cocok pada situasi yang sedang berlangsung, akan tetapi belum tentu sesuai pada saat lainnya, karena itu sikap dapat berubah tergantung situasi.

h. Attitudes have duration factor, yang berarti bahwa sikap dapat bersifat relatif "konsisten" sejarah individu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

i. Attitudes are complex, yang berarti bahwa sikap merupakan dari konteks persepsi ataupun kognisi individu.

j. Attitudes are evaluation, yang berarti sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai konsekuensi bagi yang bersangkutan.

k. Attitudes are inferest, yang berarti bahwa sikap penafsiran dan tingkah laku yang mungkin terjadi indikator yang sempurna atau bahkan tidak memadai. (Mar'at, 1987: 20-21)

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan hasil pembentukan pribadi melalui proses belajar atau sosialisasi. Sikap ini sangat erat hubungannya dengan obyek atau stimulus tertentu dan tidak dibawa sejak lahir. Perubahan dan pembentukan sikap dapat dilihat dari seberapa jauh intensitas dari seseorang dalam berinteraksi sosial baik diluar atau didalam kelompoknya. Kecenderungan untuk bertindak terhadap suatu obyek tertentu merupakan realisasi dari motivasi emosional yang ada pada dirinya sesuai dengan norma-norma yang ada pada kelompok tersebut.

3. Efek Behavioral Aktifitas Pengajian

Efek behavioral merupakan dampak dari acara pengajian yang berkaitan dengan tingkat pemahaman hukum Islam (fiqh) obyek yang ditimbulkan dari materi pengajian yang diterimanya. Efek ini menurut Drs. Onong U. Effendi merupakan efek yang paing tinggi kadarnya dibandingkan dengan efek kognitif dan afektif, sebab pada efek behavioral ini dampak yang timbul merupakan bentuk perilaku, tindakan, kegiatan. (**Onong U. Effendi, 1986:8**). Dengan kata lain, efek behavioral ini merupakan realisasi atau perwujudan dari efek-efek sebelumnya yang dimanifestasikan dengan bentuk nyata.

Dengan demikian kegiatan-kegiatan pengajian dapat dikatakan berhasil apabila dapat mewujudkan pola kehidupan yang sesuai dengan norma-norma agama sebagaimana yang dikehendaki oleh subyek dakwah.

Dari uraian tersebut, dapat difahami bahwa pengaruh kegiatan-kegiatan pengajian terhadap pemahaman hukum Islam masyarakat dapat diklasifikasikan dalam tiga hal yaitu:

- a. Efek kognitif, apabila materi pengajian yang disampaikan oleh komunikator hanya dimiliki sebagai ilmu belaka oleh masyarakat. Dengan kata lain, masyarakat hanya mengetahui atau mendapatkan ilmu dari pengajian tersebut tanpa adanya kecenderungan untuk mengamalkan pesan yang diterimanya.
- b. Efek afektif, terjadi apabila masyarakat memiliki kecenderungan atau kesadaran untuk mengamalkan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan pesan-pesan yang diterimanya.
- c. Efek behavioral, apabila masyarakat dapat mengamalkan terhadap pesan yang diterima sesuai dengan tuntunan pesan-pesan keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum menguraikan keadaan masyarakat Desa Bandungsari dari berbagai aspeknya, maka perlu kiranya diuraikan terlebih dahulu tentang gambaran umum Desa Bandungsari.

Secara administratif Desa Bandungsari termasuk dalam satu Desa wilayah Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan, Kecamatan Ngaringan letaknya di wilayah paling timur berbatasan dengan Kabupaten Blora.

Berdasarkan data monografi desa, batas-batas wilayah Desa Bandungsari adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sumber Agung.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pendem
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mojorebo
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tanjungharjo

Mata pencaharian penduduk Desa Bandungsari mayoritas sebagai petani. Hal ini logis, karena luas wilayah Desa Bandungsari ± 1660,41 Ha. mayoritas adalah lahan pertanian.

Jumlah penduduk Desa Bandungsarisecara keseluruhan adalah 6570 jiwa, terbagi atas 1321 Kepala Keluarga (KK). Jumlah tersebut meliputi 3380 orang laki-laki dan 3190 orang perempuan. Adapun rincian tentang data umum lokasi penelitian sebagaimana dalam tabel berikut :

TABEL II
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT
JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Laki-laki	3380	51,45
2	Perempuan	3190	48,55
JUMLAH		6570	100,00

TABEL III
KOMPOSISI PENDUDUK MENURUT
PEMELUK AGAMA

NO	AGAMA	FREKWENSI	PROSENTASE
1	Islam	6141	93,47
2	Kristen Protestan	429	6,53
3	Kristen Katolik	-	
4	Hindu	-	
5	Budha	-	
JUMLAH		6570	100,00

TABEL IV
SARANA IBADAH DESA BANDUNGSARI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NO	JENIS SARANA IBADAH	JUMLAH
1	Masjid	7 buah
2	Musholla	34 buah
3	Gereja	1 buah
JUMLAH		42 buah

TABEL V
SARANA PENDIDIKAN DESA BANDUNGSARI

NO	SARANA PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Taman Kanak-kanak (TK)	2 buah
2	Sekolah Dasar (SD)	4 buah
3	SLTP/SMU	-
4	Pondok Pesantren	1 buah
5	Madrasah	6 buah
JUMLAH		13 buah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VI
SARANA INFORMASI YANG DIMILIKI
PENDUDUK DESA BANDUNGSARI

NO	JENIS BARANG	JUMLAH
1	Televisi	615 buah
2	Radio	1.306 buah
JUMLAH		1.921 buah

B. Gambaran Umum Kehidupan Sosial Masyarakat Desa Bandungsari

1. Kegiatan Keagamaan

Sebagaimana masyarakat desa yang mayoritas penduduknya muslim, kehidupan dan kegiatan keagamaan di Desa Bandungsari dapat dikatakan semarak dengan berbagai macam kegiatan, seperti: membaca yasin dan tahlil, manaqib Syekh Abd. Qodir Jailani, istighotsah¹, pengajian pada hari-hari besar Islam, dan acara keagamaan lain di hari-hari haulnya para kyai serta acara-acara yang diselenggarakan oleh pihak pondok pesantren, misalnya: acara murwadda'ah (perpisahan).

Masyarakat Desa Bandungsari dalam kehidupan sehari-harinya memang bermuansa Islami. Hal ini mungkin disebabkan oleh hadirnya Pondok Pesantren al-Ma'ruf yang diasuh oleh para Kyai, diantaranya: KH. Abdul Wahid Zuhdi, KH. Agus Kholil Karim. Sedangkan pendahulu mereka adalah KH. Abdul Karim, KH. Basyaruddin, KH. Muslih, KH. Syamsuddin dan KH. Ma'ruf. Untuk mengenang jasa-jasa para pendahulunya, masyarakat Bandungsari secara rutin melaksanakan haul

¹Pembacaan Yasin dan Tahlil biasanya dilaksanakan tiap malam Jum'at (untuk acara rutin), atau apabila ada anggota/keluarga anggota yang meninggal dunia, 3 hari, 7 hari, 40 hari sampai 100 harinya. Sedang Manaqib adalah pembacaan riwayat/sejarah Syekh Abdul Qadir Jaelani, dibaca secara rutin tiap malam tanggal 11. Istighotsah dilaksanakan tiap akhir bulan pada hari Jum'at.

akbar dua kali dalam setahun.² Dalam haul itu biasanya hadir para alim ulama dari berbagai daerah, misalnya: KH Kholil Bisri (Rembang), KH. Mustofa Bisri (Rembang), KH. Agus Ali Mashuri (Sidoarjo), KH. Syukron Makmun (Jakarta), KH. Dimiyati (Kendal), KH. Hambali (Lasem), KH. Bukhori Masruri (Semarang), KH. Kopka.Pol. Nur Rahmat (Pati), KH. M. Syahid (Rembang), KH. Maimun Zubair (Sarang) dan banyak lagi para ulama lainnya yang datang ke lokasi pengajian (haul).

Walaupun corak hidup masyarakat Desa Bandungsari bermuansa agamis, namun sebagian masyarakatnya ternyata tidak bisa meninggalkan adat istiadat setempat, terutama golongan usia tua. Tradisi Jawa seakan-akan sudah melekat dalam kehidupan mereka. Hal ini dapat penulis buktikan ketika salah seorang dari warga meninggal dunia. Diatas jenazah itu diberikan sebilah belati, disampingnya dinyalakan pelita dan ketika selesai upacara pelepasan jenazah, sanak keluarganya dianjurkan untuk melintas di bawah keranda (upacara brobosan).

Bukti lain yang penulis temukan adalah ketika masyarakat Bandungsari melaksanakan upacara pernikahan. Dalam upacara itu mereka

²Acara haul adalah acara peringatan tiap tahun kematian seorang ulama'/Kyai (sebangsa ulang tahun untuk kelahiran). Di desa Bandungsari, haul pertama diadakan pada tanggal 14 dan 15 bulan Suro (Muharram) sebagai haulnya seluruh ahli kubur, sedang haul yang kedua tiap bulan Rajab untuk haulnya KH. Abdul Karim.

masih melaksanakan adat siraman, pingitan, sesaji, lukar busono dan masih banyak lagi adat istiadat lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk masalah pengamalan keagamaan atau ibadah secara umum dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Shalat

Umumnya masyarakat Bandungsari menunaikan shalat lima waktu secara kontinue. Diantara mereka ada yang melaksanakannya secara berjamaah di masjid atau di mushalla, ada pula yang melaksanakan shalat berjamaah bersama keluarga di rumah masing-masing. Jamaah yang paling ramai adalah shaat Maghrib dan Isya'. Pada hari Jum'at penduduk desa (laki-laki) tua, muda maupun anak-anak berbondong-bondong menghadiri shalat Jum'at. Di desa Bandungsari bagi kaum ibu-ibu tidak ada yang turut shalat Jum'at

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Khusus shalat di hari raya Idul Fitri dan Idul Adha, jama'ah yang hadir di Masjid atau di musholla cukup berlimpah, mengingat masyarakat yang bekerja di kota banyak yang pulang kampung, hingga pada waktu shalat Ied jama'ahnya sampai di luar masjid. Selain itu masyarakat desa Bandungsari juga masih terbiasa dengan shalat sunnah qabliyah, ba'diyah juga shalat sunnah berjamaah seperti shalat sunnah tarawih dan witr, shalat

sumah gerhana bulan serta sholat sunnah gerhana matahari bahkan shalat sunnah Istisqo' sewaktu musim kemarau panjang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Zakat

Di Desa Bandungsari terdapat sebuah badan yang dikenal dengan Badan Amil Zakat yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat II. Badan tersebut diketuai oleh imam desa yang dibantu oleh bapak mudin, guru agama atau pemuka masyarakat desa, sedangkan kepala desa bertindak sebagai pengawas atau koordinator, dengan tugas mengumpulkan, menghitung dan membagi zakat fitrah kepada mereka yang berhak. Khusus di bidang penanganan masalah zakat mal sampai saat ini Badan Amil Zakat belum mempunyai inisiatif untuk mengkoordinir, sehingga bagi mereka yang telah menjadi wajib mengeluarkan zakat mal, membayarkan zakatnya dengan jalan menyerahkan langsung kepada yang berhak, seperti halnya fakir miskin dan sabilillah (Lembaga pendidikan, bangunan masjid/mushollah atau sekolah agama).

c. Puasa

Pada masyarakat Bandungsari rata-rata pada bulan Ramadhan telah melaksanakan ibadah puasa termasuk dari anak-anak yang baru berusia 7-8 tahun, mereka memang sudah dididik sedini mungkin. Selama bulan Ramadhan tersebut juga diadakan pengajian-pengajian kitab kuning yang

biasanya diadakan sesudah shalat Subuh dan menjelang berbuka puasa biasa materi yang dibawakan seputar masalah tauhid dan fiqh juga hal-hal yang berkaitan dengan sosial kemasyarakatan.

d. Haji

Umumnya penduduk Desa Bandungsari mempunyai hasrat untuk melaksanakan ibadah haji yang sekaligus merupakan lambang status sosial masyarakat. Rata-rata penduduk Desa Bandungsari yang mampu secara lahir dan batin ingin melaksanakan haji. Akan tetapi terdapat kecenderungan dikalangan penduduk untuk mendahulukan perbaikan kelangsungan hidupnya daripada melaksanakan ibadah haji jika memang tidak memungkinkan.

e. Kelahiran

Kebiasaan yang berkaitan dengan kelahiran bayi, seperti adzan pada telinga kanan sang bayi dan iqomah pada telinga kirinya masih sering dijumpai, begitu juga dengan aqiqoh yang juga masih dilakukan oleh masyarakat walaupun seringkali terlambat, hal ini disebabkan salah satunya oleh faktor ekonomi. Dalam acara pemberian nama terhadap bayi yang baru lahir biasanya diiringi dengan pembacaan sejarah nabi (diba'), dalam kesempatan itu pula orang yang memiliki hajat mengundang salah

seorang tokoh atau penceramah untuk memberikan siraman rohani sekedarnya kepada para tamu undangan.

f. Perkawinan

Upacara perkawinan di desa Bandungsari dapat dikatakan pembauran dari adat dan ajaran Islam. Sebab dalam pelaksanaan pesta itu disamping mereka menggunakan cara-cara Islam, mereka juga belum bisa meninggalkan adat istiadat setempat.

Bantuan dari berbagai pihak terus mengalir demi suksesnya upacara pernikahan tersebut, baik berupa materiil maupun non materiil. Sikap kegotong royongan diantara sesama masyarakat nampak sekali menjelang pelaksanaan pesta pernikahan, begitu juga dengan sesudahnya.

g. Kematian

Masyarakat Bandungsari pada umumnya masih melaksanakan budaya-budaya Islam yang berkenaan dengan kematian, misalnya pengurusan janazah dan ta'ziah. Acara peringatan kematian seseorang masih dijumpai pada masyarakat Bandungsari, misalnya peringatan tiga hari, tujuh hari, empat puluh hari, seratus hari dan bahkan seribu harinya. Dalam peringatan itu biasanya diisi dengan hal-hal keagamaan, seperti bacaan surat Yasin, tahlil dan bacaan-bacaan Islam lainnya. Orang yang

datang berta'ziah pada umumnya turut memberikan sumbangan kepada keluarga yang ditinggalkan, baik dengan uang, beras atau wujud materi lain dan bahkan tidak ketinggalan do'a-do'a keselamatan.

2. Kesenian

Berbagai macam kesenian yang sampai saat ini masih dapay dijumpai di Desa Bandungsari antara lain;

- a. Seni baca Al Qur'an
- b. Seni Qasidah
- c. Seni baca sholawat dan
- d. Seni tari tradisional.

3. Olah Raga

Untuk olah raga, masyarakat Desa Bandungsari pada umumnya hanya yang muda-muda saja yang turut andil didalamnya. Mereka biasanya terdiri dari kelompok sinoman, karang taruna beserta pengurusnya.

Adapun olah raga yang menonjol adalah sepak bola, bola volly, tenis meja dan catur. Sedangkan jenis olah raga lainnya kurang diminati oleh pemuda setempat, disamping karena faktor biaya juga karena terbatasnya sarana dan prasarana yang tersedia.

C. Latar Belakang Adanya Pengajian Kitab Sulam At Taufiq di Radio

Suara Mrapen Abadi Purwodadi

Berdasarkan pada hasil wawancara penulis dengan Nona Farra dan Mas Yuda pada tanggal 23 dan 24 Juni 1998 pukul 09.45 WIB di ruang kerja Radio Suara Mrapen Abadi, salah satu radio swasta di Purwodadi tersebut berdiri sejak tanggal 17 Maret 1995 dan memiliki ketinggian frekwensi 900 Khz AM.

Saat ini radio Suara Mrapen abadi berlokasi di jalan Jend. A.Yani 232. Tlp. (0292) 22429 Purwodadi Grobogan Jateng 58112. Diantara program unggulan yang dimilikinya adalah "Grobag Goyang, Non Stop Dangdut, Janggrung Mrapen, Grobag Geli dan wayang kulit.

Radio yang memiliki slogan "Terminal Goyang Wong Perwodadi" tersebut juga memiliki program siaran yang paling spesifik, yaitu kesenian tradisional Tayub. Hal ini disebabkan karena masyarakat Purwodadi dan sekitarnya sangat dekat dengan kesenian tradisional tersebut, baik yang tua maupun yang muda. Terlebih lagi salah satu *Sinden* (vokalis, red) kesenian daerah tersebut tidak asing ladi bagi mereka, karena sudah berkali-kali masuk dapur rekaman. Salah seorang *Sinden* tersebut adalah bernama Lasmi berasal dari dari Desa Crewek Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan.

Diantara tembang-tembang Tayub yang terkenal saat ini diantaranya; Caping Gunung, Blandong, Kebogiro, Ojo Lali dan lain-lainya. Demikian menurut penuturan gadis kelahiran Demak - Jawa Tengah, Nona Farra yang saat ini menjabat ON Air Programmer yang juga tinggal tidak jauh dari radio Suara Mrapen Abadi tepatnya, di Jl. Jend. A. Yani 320 Purwodadi-Grobogan Jawa Tengah.

Adapun latar belakang adanya pengajian kitab Sulam At Taufiq menurut Mas Yuda, nama akrab panggilan perjaka kelahiran Desa Gubug yang mempunyai nama asli Wahyu Yuda, adalah semata-mata untuk menyemarakkan dakwah islamiyah, sebab mayoritas penduduk Jawa Tengah - radio Suara Mrapen Abadi memiliki daerah jangkauan Semarang, Demak, kudus, Pati, Blora, Sragen, Ngawi, Cepu dan Salatiga- adalah muslim.

Selain dalam rangka menyemarakkan dakwah Islamiah, latar belakang adanya pengajian kitab Sulam at-Taufiq adalah karena materi yang disampaikan bersumber dari kitab klasik (kuning, red) hasil karya ulama terdahulu dimana muatan-muatan pesannya masih sesuai dengan kondisi saat ini.

Disiarkannya pengajian kitab Sulam at-Taufiq pada sore hari mulai dari pukul 17.00 - 17.30 WIB dimaksudkan sebagai santapan rohani bagi masyarakat luas setelah sehari bekerja di berbagai tempat. Diharapkan pada

jam-jam tersebut masyarakat dapat menerima pesan-pesan agamis melalui

Radio Suara Mrapen Abadi dengan tenang, santai dan pikiran jernih karena

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

telah selesai mandi dan sholat ashar.

D. Biografi KH. Abdul Wahid Zuhdi

Adalah KH. Abdul Wahid Zuhdi, seorang muballigh yang berpiawai tegap, tinggi dan besar. Beliau dilahirkan pada tanggal 17 Agustus 1959 tepatnya di Desa Widang Mandungan Tuban Jawa Timur. Beliau adalah putra pertama dari sebelas saudaranya hasil pernikahan Nyai Siti Khadijah dan Kyai M. Zuhdi.

Masa kecilnya selalu diisi dengan berguru pada sang ayah di rumah sendiri, karena ayah beliau juga seorang pengasuh di Pondok Pesantren setempat. Seiring dengan bertambahnya usia, bertambah pula semangat beliau untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Maka tidak heran kalau akhirnya beliau memutuskan untuk berguru lagi di daerah lain yaitu di Desa Sarang Tuban, di salah satu Pondok Pesantren yang diasuh oleh KH. Maimun Zubair selama tiga tahun.

Berbekal ilmu dari rumah dan dari Sarang, beliau lantas melanjutkan kembali belajarnya ke Makkah al-Mukarramah. Selama disana beliau belajar ilmu-ilmu hadits pada Sayyid Muhammad dan ilmu-ilmu Fiqih serta Ushul

Fiqh pada Syeikh Ismail selama empat tahun³. Sepulang dari Mekkah untuk sementara beliau memilih tinggal di rumah sambil membantu sang ayah mengasuh para santrinya, sampai akhirnya mempersunting seorang gadis jelita kelahiran Bandungsari 1968 yang bernama Badrotul Muniroh, putri dari al-Mukarrom KH. Muslih (alm.) yang juga pengasuh Pondok Pesantren al-Ma'ruf Bandungsari.

Pernikahan beliau dengan Badrotul Muniroh berlangsung pada tanggal 29 September 1985 atau bertepatan dengan hari Ahad Wage 14 Dzulhijjah 1406 H. pada jam 09.00 WIB. Bertindak sebagai wali nikah adalah saudara Nurul Huda yang merupakan kakak kandung mempelai wanita dan dicatat oleh Bapak Mukahar yang berstatus sebagai PPN (Pegawai Pencatat Nikah) masa itu.

Dari pernikahan itu keduanya dikaruniai empat orang putra, mereka adalah Muhammad, Rufaidah, Zubair dan Ismail. Keempat putra beliau saat ini masih belajar pada sang ayah di Bandungsari berbaur dengan santri-santri lainnya.

³Sayyid Muhammad adalah Muhammad ibn Alwiyy ibn Abbas al-Maliki al-Hasani, seorang ulama ahli hadits yang masyhur. Karangan-karangannya al.: *Thibbun Nabawi*, *Syarf al-Ummat al-Muhamma-diyah*, dll. Beliau bermadzhab Maliki, namun memiliki banyak murid/santri yang berasal dari Indonesia dan Malaysia yang bermadzhab Syafi'i. Sedangkan Syekh Ismail adalah seorang ahli fiqh yang juga bermadzhab Maliki, dan memiliki banyak murid dari Indonesia dan Malaysia (Melayu).

Hari-hari beliau selalu diisi dengan mengasuh para santrinya. Jadwal pengajian diatur sedemikian rupa dari setelah shalat subuh sampai selesai shalat Isya'. Diantara pengajian-pengajian itu adalah pengajian kitab Sulam at-Taufiq yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana, lugas dan ditambahi dengan interpretasi pribadi beliau. Mengingat pengajian kitab Sulam at-Taufiq tersebut mendapat sambutan hangat dari para santri dan para jama'ah, maka oleh salah satu radio swasta (Radio Suara Mrapen Abadi) pengajian tersebut direkam dan diputar kembali sejak tahun 1996.

Disamping sibuk dengan santrinya, beliau juga sering kali diundang untuk memberikan ceramah agama pada suatu acara tertentu misalnya peringatan hari besar Islam, pernikahan, khitanan bahkan acara kematian. Sekilas kyai yang juga menerima santri anak-anak⁴ ini kurang sekali jam istirahatnya. Namun demikian beliau tetap sehat-sehat saja, bahkan sewaktu-waktu beliau tetap menghadiri berbagai undangan dari Pemerintah Tingkat I maupun Tingkat II.

Berangkat dari sinilah beliau menjadi semakin terkenal dan sekaligus menjadi salah seorang yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap agamanya khususnya di daerah Grobogan dan sekitarnya. Hal ini tentunya juga tidak

⁴Disebut dengan al-Kuttab, yaitu sederajat dengan TK/TPA/TPQ

terlepas dari kelebihan-kelebihan yang beliau miliki, karena peranan Kyai akan terlihat dalam hal yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan Kyai itu sendiri, artinya bahwa taraf pendidikan, wawasan keilmuan, kecermatan, keahlian, pengalaman-pengalaman pekerjaan serta keadaan lain seorang kyai ikut menentukan keberhasilan dalam tugas mulianya.

Demikian juga pengaruh beliau dalam masyarakat dapat dilihat dalam beberapa hal, antara lain kemampuan beliau dalam memobilisasi dan mempengaruhi masyarakat dengan faham atau ide-ide yang beliau sampaikan dan menitik beratkan pada kemampuan masyarakat, sehingga dapat menyentuh hati masyarakat yang mendengar penuturan beliau. Pengaruh tersebut juga disebabkan oleh adanya kesamaan pendapat atau pemikiran dengan masyarakat sekitarnya dalam suatu masalah, yang mana dalam pemecahannya beliau telah memberikan alternatif serta contoh-contoh sederhana yang dibumbui dengan humor segar khas kedaerahan sehingga mudah difahami masyarakat, disamping tebaran keutamaan dan taburan keteladanan tersebut berangkat dari keluhuran budi pekerti beliau yang memang patut dicontoh.

E. Selintas tentang Kitab Sulam at-Taufiq

Kitab Sulam at-Taufiq adalah sebuah kitab yang dikarang oleh Syekh Abdullah bin Husein bin Thohir Ba Alawiy. Kitab tersebut lebih banyak membicarakan perkara-perkara wajib dan haram, hal ini dikarenakan sering kali masyarakat tidak mengerti apa yang harus dikerjakan ketika mengetahui kelebihan-kelebihan suatu amalan, mereka hanya mengetahui fadilah-fadilahnya saja. Maka dari itulah kitab ini lebih banyak berbicara wajib dan haram.

Di kalangan Pondok Pesantren khususnya generasi NU tidak akan asing lagi bila mereka mendengar nama KH. Hasyim Asy'ari, seorang tokoh pendiri Nahdlotul Ulama kelahiran Jombang Jawa Timur. Salah satu pesan beliau sebelum meninggal adalah menganjurkan agar kitab Sulam at-Taufiq diajarkan pada para santri di berbagai Pondok Pesantren (Rekaman kaset KH. Abdul Wahid Zuhdi, 7 Maret 1997)

Adalah Muhammad bin alim bin Sa'id Babasoly, salah seorang yang alim pada zamannya. Pada suatu hari beliau membaca kitab Sulam at-Taufiq di Masjid Baitul Haram Makkah. Sekitar pada tahun 1278 M. gurunya yang bernama Habib Ahmad bin Husein Al-Habsy memerintahkannya untuk mensyarahi kitab tersebut. Sikap beliau terhadap perintah gurunya waktu itu

adalah rasa kebimbangan, antara mampu dan tidak mampu melaksanakannya.

Maka oleh sang guru perintah tersebut diulangi lagi hingga Muhammad bin Salim bin Sa'id Babasoly melaksanakan perintah itu.

Tindakan beliau (Muhammad bin Salim bin Sa'id Babasoly) setelah bersedia untuk mensyarahi kitab tersebut adalah mengumpulkan kitab-kitab yang berhubungan dengan fiqih dan tauhid sebagai rujukan. Kitab-kitab tersebut antara lain: Kitab Busyrol Karim oleh Sa'id Ba'asyin, Syarahnya Imam as-Suhaimiy yang mensyarahi kitab Jawahir at-Tauhid, Kitab Asy Syifa' oleh al-Qadhi'iyat, syarah asy-Syifa' oleh Shihab al-Khawaji, kitab at-Tuhfah, Fathul Jawwad oleh Ibnu Hajar, az-Zawajir, al-A'lam dan lain-lain. Karangan kitab tersebut akhirnya selesai pada tahun 1280 M, setelah itu diadakan penelitian ulang dalam rangka perbaikan/penyempurnaan hingga selesai pada tahun 1281 M. (**Sulam at-Taufiq, Syarah Is'adu Rofiq**)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

F. Keadaan Pendidikan Masyarakat Serta Lamanya Mengikuti Pengajian Kitab Sulam at-Taufiq

Tentang keadaan pendidikan masyarakat serta lamanya mengikuti pengajian kitab Radio Suara Mrapen Abadi dapat dilihat pada tabel VII.

TABEL VII
KEADAAN PENDIDIKAN MASYARAKAT SERTA LAMANYA
MENGIKUTI PENGAJIAN KITAB SULAM AT-TAUFIQ

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH	Lama mengikuti Pengajian	
			1 Th.	1 Th keatas
1	Tamat SD	19	-	19
2	Tamat SMP	11	-	11
3	Tamat SMA	2	-	2
4	Tamat Pesantren	2	-	2
	JUMLAH	34	-	34

G. Status Sosial Masyarakat Yang Mengikuti Pengajian Kitab Radio
Suara Mrapen Abadi.

Tentang status sosial masyarakat yang mengikuti pengajian kitab Radio Suara Mrapen Abadi dapat dilihat pada tabel VIII.

TABEL VIII
STATUS SOSIAL MASYARAKAT YANG MENGIKUTI
PENGAJIAN KITAB RADIO SUARA MRAPEN ABADI

NO	STATUS SOSIAL MASYARAKAT	FREKUENSI
1	Pedagang	7
2	Petani	16

3	Pengrajin	4
4	Tukang Kayu	3
5	ABRI	2
6	Lain-lain	2
	JUMLAH	34

H. Keterlibatan Masyarakat yang Mengikuti Pengajian Kitab Radio Suara Mrapen Abadi

Adanya keterlibatan masyarakat yang mengikuti Pengajian Kitab Radio Suara Mrapen Abadi tersebut, dapat dilihat pada tabel IX, selaku jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan pada variabel bebas yang telah diajukan lewat angket.

TABEL IX
TENTANG FREKUENSI DISTRIBUSI

HASIL PENELITIAN TENTANG VARIABEL BEBAS

NOMOR ITEM	FREKUENSI JAWABAN				KASUS MASALAH
	a	%	b	%	
1	34	100	0	0	Pendapat tentang adanya pengajian
2	30	88,24	4	11,76	Jika ada acara pilihan lain misalnya wayang, sepak bola, dll.
3	34	100	0	0	Waktu siaran pengajian
4	34	100	0	0	Frekuensi siaran dalam satu minggu
5	29	85,29	5	14,71	Jika acara siaran terganggu oleh cuaca

6	34	100	0	0	Jika kesehatan terganggu
7	34	100	0	0	Materi yang disampaikan dalam pengajian
8	34	100	0	0	Mengikuti siaran pengajian dalam satu minggu
9	34	100	0	0	Menerangkan masalah sholat, syarat sah shalat dan hal yang membatalkan shalat
10	34	100	0	0	Menerangkan puasa, syarat puasa dan hal yang membatalkan puasa
JML	331	97,35	9	2,65	

I. Pelaksanaan Pengajian Kitab Sulam At-Taufiq Melalui Radio Suara Mrapen Abadi

Sebagaimana sebelum memulai pekerjaan-pekerjaan lainnya, sebelum beliau membacakan teks kitab atau menyampaikan materi pengajian Kitab Sulam at-Taufiq di radio Suara Mrapen Abadi selalu memulainya dengan bacaan Basmalah yang dilanjutkan dengan bacaan Hamdalah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. beliau juga tidak lupa menghaturkan sholawat atas Nabi Muhammad saw., setelah itu membaca surat Al-Fatihah yang dihadiahkan kepada pengarang kitab Sulam At-Taufiq, yaitu Habib Abdullah bin Husain bin Thohir Ba 'alwy, kepada guru-gurunya di antaranya Sayyid Muhammad seorang ahli Hadits dan Syekh Ismail seorang ahli Fiqih. Keduanya bermadzhab maliki akan tetapi santrinya banyak yang berasal dari tanah Melayu khususnya dari Indonesia dan pada

umumnya bermadzhab Syafi'i. Beliau juga pernah belajar pada Sayyid

Muhammad dan Syekh Ismail selama tujuh tahun di Makkah Al-Mukarramah.

Siara pengajian Kitab Sulam at-Taufiq yang disampaikan dengan bahasa Jawa tersebut dapat dinikmati oleh masyarakat dari pukul 17,00 – 17,30 WIB empat kali dalam seminggu. Akan tetapi pengajian Kitab Sulam at-Taufiq di radio yang memiliki slogan "TERMINAL GOYANG WONG PURWODADI" dan ketinggian frekwensi 900 KHz AM. tersebut biasanya siarannya terdengar kurang bagus jika cuaca sedang tidak menguntungkan, lebih-lebih bagi pendengar yang berdomisili jauh dari pusat siaran, misalnya daerah Ngawi, Salatiga, Sragen dan Cepu. Dengan demikian pendengar biasanya akan lebih suka memusatkan perhatiannya pada kegiatan-kegiatan lainnya pada saat siaran pengajian tersebut mengalami gangguan yang berarti. (*sesuai jawaban responden pada tabel IX item 5*). Namun demikian, jika ada siaran menarik lainnya pada jam dan hari yang sama misalnya wayang, sepak bola, musik dan lain sebagainya, pendengar tetap memilih acara pengajian Kitab Sulam at-Taufiq asalkan siaran tersebut mengudara dengan baik (*Lihat Tabel IX item 2*)

Dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan tersebut beliau tidak hanya sekedar membaca teks akan tetapi juga menterjemahkan

dan memberikan pandangan-pandangan pribadi baik mengenai isi

pesan maupun bahasa dari teks kitab tersebut. Sehingga terciptalah homogenitas pandangan hidup, kultural keagamaan masyarakat atau audien.

Untuk menghindari kejenuhan dan demi popularitas nama radio, ketika siaran pengajian Kitab Sulam At-Taufiq mengudara seorang operator menyisipkan nama radio tersebut selama lebih kurang 15 detik setiap sepuluh menit. Jadi, dalam sekali siaran pengajian pendengar akan mendengarkan kata-kata "Suara Mrapen Abadi" sebanyak tiga kali.

Berikut ini beberapa contoh salinan dari rekaman kaset pengajian Kitab Sulam At-Taufiq di radio Suara Mrapen Abadi yang berkenaan dengan masalah puasa dan shalat :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

"Salah suwijine rukun poso yaiku niat, maksude piye ? wong sing arep poso Ramadlan kudu duweni krenteg ning jerone ati yen arep ngalkoni poso Romadlon sedino sesuk, la niate Romadlan kuwi kudu sawise amblese srengenge nganti sak durungi tekane waktu fajar. Uga ora oleh dirangkep karo niat poso liyani, umpamane niat poso Senin lan Kemis. Bedho maneh yen niate poso sunat, wong oleh wae ngalkoni poso sunat amboko olehe niat wis kawanan wektune pokoke ora sampek manjing wektu dhuhur. Sebab Rasul dhewe yo sering nindhakno niat kawanan kanggo poso sunat. Umpamane Rasul tindaan esuk yo coro kene ngono jalan sehat, bareng tekan ngomah kok dhaharane durung mateng, yo wis Rasul terus poso sunat."
(Dokumen Rekaman kaset Pengajian Sulam At-Taufiq kaset ke 15 side B, 1998)

Ungkapan di atas kalau kita terjemahkan ke dalam bahasa

Indonesia adalah sebagai berikut : “Salah satu rukun puasa adalah niat, maksudnya bagaimana? Seseorang yang akan melakukan puasa

Ramadlan harus memiliki niat untuk akan berpuasa Ramadlan.

Sedangkan niatnya puasa Ramadlan harus dilaksanakan setelah tenggelamnya matahari sampai sebelum munculnya waktu fajar. Niat puasa Ramadlan tidak boleh dirangkap dengan niat puasa lainnya.

Contohnya merangkap niat puasa Ramadlan dengan puasa sunat Senin dan Kamis. Lain halnya dengan niat puasa sunat, seseorang boleh saja

berniat puasa sunat walaupun niat itu kesiangan waktunya pokoknya tidak sampai masuk pada waktu dhuhur. Sebab Rasul sendiri juga

sering melakukan niat yang kesiangan untuk puasa sunat. Contohnya Rasul ketika jalan-jalan pagi hari untuk istilah kita jalan sehat,

sesampainya di rumah ternyata sarapan paginya belum masak, maka

Rasul pun terus berniat untuk puasa sunat.”

Cuplikan rekaman kaset pengajian berikutnya adalah yang berkenaan dengan masalah shalat :

“Iki pasal nerangake kuwajibane wong urip. Perkara wajib iku macem-macem. Ono kalane perkoro wajib iku kudu dilakone sepisan ing sak jerone urip. Contone wong lungo Kaji, Umroh. Ono sing setahun pisan contone zakat fitrah, ono sing seminggu pisan contone Jum’atan, ono sing sedino ping limo yoikut sholat limang wektu. Kabeh wong keno hukum wajib nglakoni sholat, ora ono sing mbedakno umpamane tingkat kewaliane dhuwur, womng kuwi tetp wajib sholat”. (Rekaman Kaset Pengajian Sulam At-Taufiq, Kaset ke 10 side A).

Ungkapan di atas kalau kita terjemahkan ke dalam Bahasa

Indonesia adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab ini menerangkan masalah kewajiban orang hidup. Perkara wajib itu beraneka ragam, ada kalanya perkara wajib itu dilakukan sekali dalam seumur hidup contohnya Haji dan Umrah, ada yang setahun sekali contohnya Zakat fitrah, ada yang seminggu sekali contohnya jum'atan dan ada yang lima kali sehari yaitu shalat lima waktu. Semua orang dikenai kewajiban untuk melakukan shalat fardlu tidak ada yang membedakan satu sama lainnya walaupun orang tersebut mencapai tingkat kewalian yang tinggi, tetap dikenai wajib shalat.

"Fashlon utawi iki iku fasal, fi mubthilatis-shalati kang nerangake ing dalem bab pira-pira kang mbatalake shalat. Nomer siji bilkalami ateges pengucap, walau bilharfaini lamun senajan mung rong huruf au biharfin mashum utawa senajan mung sak huruf ananging wis duweni makna utawa arti sing wis kena difahami. Umpamane pas kula jenengan shalat, dadak enek salah sijine kanca nggoleki, bareng la gek tekan latar omah deweke wis bengak bengok sebab ora ngerti yen sing digoleki lagi shalat, dul..dul ! engku sore mara nang lapangan ya.. ndelak balbalan, krungu tembung ngono iku upamane njenengan nyauri senajan mung rong huruf ya umpamane kuwi isa dadekke shalate awak dewe batal. Wis, sak iki sing nomer loro bia' alil katsirati kelawan ubah kang akeh maksude nek pas shalat aja sampek ubah telung ambalan la nek mung siji loro ora dadekna batale shalat. Semono uga sak teruse kula terusna sesuk sore, wallahu a'lam bisshawab".

Terjemahan dari rekaman kaset pengajian di atas adalah sebagai berikut : Bab berikutnya tentang hal-hal yang membatalkan

shalat. Yang pertama adalah berbicara walau hanya dengan dua huruf atau satu huruf yang bisa difahami. Contohnya ketika kita sedang shalat tiba-tiba ada seorang teman kita mencari kita kemudian baru sampai di halaman rumah dia sudah berteriak-teriak sebab dia tidak tahu bahwa kita sedang melaksanakan shalat, Dul.. Dul.! Nanti sore ke lapangan ya lihat sepak bola. Terus jika kita menjawab walaupun hanya dengan dua huruf ya misalnya itu bisa membatalkan shalat kita. Sudah yang nomer dua yang bisa membatalkan shalat adalah memperbanyak gerakan di luar gerakan shalat, maksudnya bagaimana, kalau kita sedang shalat hendaknya tidak bergerak di luar gerakan shalat lebih dari tiga gerakan. Begitu juga hal-hal lain yang membatalkan shalat akan saya lanjutkan besok sore, Wallahu a'lam bis-shawab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

J. Pemahaman Hukum Islam Masyarakat Desa Bandungsari Sebelum dan Sesudah Mengikuti Pengajian Kitab Radio Suara Mrapen Abadi

Mengenai pemahaman Hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari sebelum dan sesudah mengikuti pengajian kitab Radio Suara Mrapen Abadi, dapat dilihat pada tabel X dan tabel XI dari hasil pertanyaan yang diajukan lewat angket.

TABEL X

**INVENTARISASI DATA TENTANG PEMAHAMAN HUKUM ISLAM
MASYARAKAT DESA BANDUNGSARI SEBELUM MENGIKUTI PENGAJIAN
KITAB RADIO SUARA MRAPEN ABADI**

NO	NOMOR ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	29
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
6	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	26
7	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	27
8	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	25
9	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
10	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	26
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
12	3	3	2	3	2	1	3	2	3	3	24
13	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
14	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	26
15	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
16	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	27
17	2	3	3	3	2	3	1	3	3	2	25
18	3	2	3	1	3	3	3	2	3	3	26
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
20	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	3	2	3	2	2	3	1	3	3	27
24	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	28
25	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	26
26	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	26
27	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	26
28	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
29	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	26
30	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	27
31	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	25
32	3	2	3	3	3	1	3	2	3	2	25
33	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28
34	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
J U M L A H											921

TABEL XI

**INVENTARISASI DATA TENTANG PEMAHAMAN HUKUM ISLAM
MASYARAKAT DESA BANDUNGSARI SESUDAH MENGIKUTI PENGAJIAN
KITAB RADIO SUARA MRAPEN ABADI**

NO	NOMOR ITEM PERTANYAAN										JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
6	2	3	1	3	3	2	3	3	3	3	26
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
15	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
18	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
23	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
24	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	27
25	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	3	3	1	3	3	2	3	3	3	2	26
28	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	28
29	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
31	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28
32	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
33	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
J U M L A H											981

BAB IV

ANALISIS DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Analisis Data Tentang Variabel Bebas (Keterlibatan Masyarakat Dalam Mengikuti Pengajian Kitab Sulam At Taufiq Radio Suara Mrapen Abadi)

Dari data yang disajikan, seperti terlihat pada tabel IX dalam Bab III, maka dapat dikemukakan bahwa dari sejumlah 34 responden yang memberikan jawaban melalui angket, ternyata jawaban (a) seluruhnya sebanyak 331 dan jawaban (b) sebanyak 9.

Jika data tersebut diprosentasekan dan dianalisis, maka untuk memperoleh % menggunakan rumus:

$$\frac{F_o}{F_h} \times 100 \% = \text{(Suharsimi Arikunto, 1993:210)}$$

Fo = Jumlah yang diperoleh dari jawaban responden

Fo untuk jawaban (a) = 331

Fo untuk jawaban (b) = 9

Fh = Frekuensi yang diharapkan, yang diperoleh dari jumlah item pertanyaan dikalikan jumlah responden (10 x 34).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan demikian, maka:

$$\text{Jawaban a (ya)} = \frac{331}{10 \times 34} \times 100\% = 97,35\%$$

$$\text{Jawaban b (tidak)} = \frac{9}{10 \times 34} \times 100\% = 2,65\%$$

Dengan prosentase 97,35 % untuk jawaban a (ya), maka jika dibandingkan dengan kriteria yang dikemukakan oleh DR. Suharsimi Arikunto, dapat diketahui bahwa keterlibatan responden dalam mengikuti pengajian di Radio Suara Mrapen Abadi (variabel bebas), ternyata baik, karena angka 97,35% termasuk dalam kategori 76% sampai 100%, yang berarti baik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Analisis Data Tentang Variabel Terikat (Pemahaman Hukum Islam)

Masyarakat yang mengikuti Pengajian Kitab Sulam At Taufiq di Radio Suara Mrapen Abadi

1. Tabel Persiapan

Adapun bentuk pada variabel kedua ini adalah memakai perbandingan antara pemahaman hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari sebelum dan sesudah mengikuti pengajian kitab Sulam At Taufiq di Radio Radio Suara Mrapen Abadi, dengan menggunakan perhitungan uji tanda.

TABEL XII

DISTRIBUSI NILAI TENTANG PENGARUH PENGAJIAN KITAB SULAM AT TAUFIQ RADIO SUARA MRAPEN ABADI TERHADAP PEMAHAMAN HUKUM ISLAM MASYARAKAT DESA BANDUNG SARI DENGAN TANDA PERUBAHANNYA

Nomor	Pemahaman Hukum Islam Responden		Tanda dari (Yi - Xi)
	Sebelum (Xi)	Sesudah (Yi)	
1	26	29	+
2	29	30	+
3	29	28	-
4	30	29	-
5	26	29	+
6	26	26	0
7	27	30	+
8	25	28	+
9	28	29	+
10	26	29	+
11	30	29	-
12	24	30	+
13	28	30	+

14	26	29	+
15	29	28	-
16	27	30	+
17	25	28	+
18	26	29	+
19	29	29	0
20	27	30	+
21	29	30	+
22	30	29	-
23	27	28	+
24	25	27	+
25	26	29	+
26	26	30	+
27	26	26	0
28	27	28	+
29	26	29	+
30	27	30	+
31	25	29	+
32	25	29	+
33	28	29	+
34	28	30	+

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari tabel diatas diperoleh 26 angka yang bertanda positif (+) dan 5 angka yang bertanda negatif (-) serta 3 angka yang bernilai sama (0).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel XIII sebagai berikut:

TABEL XIII

DISTRIBUSI KATEGORI DATA TENTANG VARIABEL TERIKAT

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Kategori			Jumlah
	Tinggi	Rendah	Sama	
1	26	5	3	34

2. Pengukuran Tentang Pengaruh Pengajian Kitab Radio Sulam At Taufiq di Radio Suara Mrapen Abadi terhadap Pemahaman Hukum Islam Masyarakat Desa Bandungsari Ngaringan Grobogan

Adapun analisis yang dipergunakan adalah analisis statistik dengan uji tanda (sign test) dengan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{(|n_1 - n_2| - 1)^2}{n_1 + n_2} \quad (\text{Djarwanto, 1991:18})$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterangan:

X^2 = Sign Test

n_1 = Menunjukkan banyaknya beda yang bertanda positif

n_2 = Menunjukkan banyaknya beda yang bertanda negatif

3. Test Statistik

Hipotesis nihil (H_0) akan diuji dengan uji tanda (Sign test). Uji tanda ini didasarkan atas tanda-tanda positif atau negatif dari perbedaan pengamatan bukan berdasarkan besarnya perbedaan.

Alasan digunakannya uji tanda diatas karena sampel dalam penelitian ini relatif kecil, sehingga distribusinya tidak normal, pengujian perbedaan mean varian populasinya tidak sama, dapat dipakai untuk mengevaluasi efek dari suatu treatment. Efek ini tidak dapat diukur tetapi hanya dapat diberi tanda positif (+) atau negatif (-)

Apabila hipotesis nihil (H_0) benar, maka dapat diharapkan beda yang bertanda positif kira-kira sama dengan yang bertanda negatif dari buah beda (n) yang diamati.

4. Taraf Signifikan

Taraf signifikan yang digunakan 5% (0,05), adalah nilai kritik 0,05 dengan derajat kebebasan = 1 adalah 3,84.

5. Kriteria Keputusan Pengujian

Apabila n_1 menunjukkan banyak beda yang bertanda positif dan n_2 banyaknya beda yang bertanda negatif, maka apabila H_0 benar, variabel random akan menyebar menurut distribusi X^2 kebebasan sama dengan satu (1). Pasangan yang menghasilkan beda sama dengan nol (0) tidak diperhitungkan.

Berdasarkan distribusi X^2 , kriteria keputusan pengujianya adalah sebagai berikut:

$$H_0 \text{ diterima } X^2 = \frac{(|n_1 - n_2| - 1)^2}{n_1 + n_2}$$

lebih kecil dari $X^2_{\alpha; d . b . 1}$ (3,84)

$$H_0 \text{ ditolak } X^2 = \frac{(|n_1 - n_2| - 1)^2}{n_1 + n_2}$$

lebih besar dari $X^2_{\alpha; d . b . 1}$ (3,84) (Djarwanto, 1991:18)

6. Perhitungannya

$$X^2 = \frac{(|n_1 - n_2| - 1)^2}{n_1 + n_2}$$

$$X^2 = \frac{(|26 - 5| - 1)^2}{26 + 5}$$

$$X^2 = \frac{(21 - 1)^2}{31} = \frac{(20)^2}{31}$$

$$X^2 = \frac{400}{31} = 12,90$$

7. Keputusan Pengujian

Dari hasil perhitungan tersebut di atas dapat diketahui bahwa nilai X^2 (12,90) lebih besar dari pada nilai kritik X^2 pada 0,05 (3,84).

Oleh karena itu sesuai dengan kriteria keputusan pengujian itu sesuai dengan kriteria keputusan pengujian tersebut di atas, maka hipotesis nihil yang berbunyi: Pengajian Kitab Sulam At Taufiq oleh KH. Abdul Wahid Zuhdy di Radio Suara Mrepen Abadi tidak berpengaruh terhadap

pemahaman Hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari Kec.

Ngaringan Kab. Grobogan, dalam penelitian ini ditolak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut

digunakan rumus koefisien kontingenti (KK), yaitu:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1991; 246)

Keterangan:

KK = Koefisien Kontingensi

X^2 = Harga Chi Kwadrat yang diperoleh

N = Jumlah responden

$$KK = \sqrt{\frac{12,90}{12,90 + 34}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$KK = \sqrt{\frac{12,90}{46,9}}$$

$$KK = \sqrt{0,275}$$

$$KK = 0,52$$

Dari hasil perhitungan koefisien kontingensi KK di atas, maka dapat dinyatakan bahwa nilai 0,52 berada diantara 0,40 sampai 0,70 yang berarti memiliki hubungan yang cukup berarti. Jadi pengaruh pengajian Kitab Sulam At Taufiq oleh KH. Abdul Wahid Zuhdy di Radio Suara Mrapen Abadi terhadap Pemahaman Hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari Kec. Ngaringan Kab. Grobogan mencapai tingkat pengaruh yang cukup berarti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengajian Kitab Sulam At Taufiq oleh KH. Abdul Wahid Zuhdi di Radio Suara Mrapen Abadi berpengaruh terhadap pemahaman hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan, terbukti X^2 hasil penelitian (12,90) adalah lebih besar daripada nilai kritik X^2 pada 0.05 (3,48).

2. Adapun tingkat pengaruh pengajian kitab tersebut terhadap pemahaman hukum Islam masyarakat Desa Bandungsari Kecamatan Ngaringan Kabupaten Grobogan menunjukkan pengaruh yang cukup berarti, terbukti Koefisien Kontingensi hasil penelitian (0,52) adalah antara 0,40 sampai 0,70 yang berarti hubungan yang cukup berarti.

B. Saran-saran

1. Hendaklah PT. Radio Suara Mrapen Abadi Purwodadi meningkatkan sarana teknis yang lebih memadai, misalnya dari gelombang 900 KHz

AM menjadi 900 KHz FM. Sebab dengan frekuensi FM masyarakat akan dapat menangkap siaran radio dengan suara stereo dan bersih..

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Alangkah lebih baiknya jika masyarakat mengadakan acara-acara

keagamaan atau ceramah-ceramah agama lainnya disampaikan melalui media radio. Sebab media radio terbukti memberi peran cukup berarti terhadap suksesnya pelaksanaan dakwah.

3. Hendaknya penceramah dalam menyampaikan materi dakwahnya dengan menggunakan bahasa dan istilah-istilah yang mudah difahami oleh semua lapisan masyarakat, karena bahasa adalah merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dakwah.

4. Hendaklah masyarakat memanfaatkan siaran-siaran keagamaan yang ada pada media massa misalnya radio. Sebab radio memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan media massa lainnya. Sifatnya yang mudah dibawa, harganya murah, tidak mengenal tingkat baca

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

seseorang, memungkinkan radio disebut sebagai salah satu media massa yang efisien.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah khadirat Allah Swt, lantaran dengan taufik dan hidayah-Nyalah skripsi dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam, semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sahabat-sahabatnya beserta keluarganya dan segenap penerus risalah perjuangannya.

Akhirnya skripsi hasil jerih payah manusia biasa yang tentunya tidak luput dari kekurangan ini ada guna dan manfaatnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rosyad Saleh, *Menejemen Dakwah Islami*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.

Abi Abdillah bin Ismail, *Shahih Bukhari I*, Pustaka Usaha keluarga.

Al-Imam Al-Hafidz Al-Mutafaruqi, *Sunan Tirmidzi I*, Madinah, 1963.

Amri Jahi, *Komunikasi Massa Dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga*, PT. Gramedia, Jakarta, 1988

Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, Armiko, Bandung, Cet. I, 1986.

Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan*, Rajawali, Jakarta, Cet. II, 1991

Astrid S. Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Bina Cipta Bandung, 1984

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1983.

Depag. RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, PT. Bumi Restu, Jakarta, 1978

Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1988

Djarwanto, *Statistik Non Parametik*, BPFE, Yogyakarta, 1997.

Gerungan W.A, *Psikologi Sosial*, Eresco, Bandung, Cet. XIII, 1996.

Hadimiarso, Yusuf, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Media Indonesia Jakarta, 1989.

Hasby Ash-Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1988.

Hasan Mohammad Ayyub, *Puasa Dan I'tikaf Dalam Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1996.

HM. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994.

Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam*, Diponegoro, Bandung, 1993.

Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.

Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1987.

Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1984.

Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Biro Penerbit Fakultas Dakwah, Surabaya, 1993.

Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh 5 Madzhab*, Lentera Basritama, Jakarta, 1996.

Munsiy, Abdul Kadir, *Metode Diskusi Dalam dakwah*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1982.

Nur Syam, *Metode Penelitian Dakwah*, CV. Ramadhani, Solo, Cet. Pertama, 1991.

Onong Uchyana Efendi, *Radio Siaran Teori Dan Praktek*, Mandar Maju, Bandung, 1991.

_____, *Dinamika Komunikasi*, Remaja Karya, Bandung, 1986.

Rinanto, Andre, *Peranan Media Audio Visual Dalam Pendidikan*, Kanisius, Yogyakarta, 1982.

Syekh Abdullah Bin Husein Ba Alawy, *Sulam At-Taufiq*, Surabaya, 1996.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bina Aksara, Surabaya, 1986.

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1982.

Zaidan, Abdul Karim, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, Media Indonesia, Jakarta, 1980.

Zakiah Darajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, Bulan Bintang, Jakarta, 1980.

Zamakhsyari Dlofier, *Tradisi Pesantren*, LP3ES, Jakarta, 1982.